STRATEGI GURU AL-QUR'AN HADIS DALAMMENUMBUHKAN MINAT MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SANTRI DI PESANTREN NURUL JADID BUA KABUPATEN LUWU

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri Palopo

IAIN PALOPO

Oleh :

NILAM JABAL
18 0201 0159

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022

STRATEGI GURU AL-QURAN HADIS DALAMMENUMBUHKAN MINAT MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SANTRI DI PESANTREN NURUL JADID BUA KABUPATEN LUWU

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri Palopo

IAIN PALOPO

Oleh :

NILAM JABAL
18 0201 0159

Pembimbing :

1. **Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.**
2. **Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nilam Jabal

Nim : 18 0201 0159

Fakulktas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,

NILAM JABAL
18 0201 0159

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Strategi Guru al-Qur'an Hadis Dalam Menumbuhkan Minat Menghafal al-Qur'an Pada Santri di Pesantren Nurul Jadid Bua Kabupaten Luwu*, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Selasa *26 Juli 2022 M* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan Agama Islam* (S.Pd).

Palopo, 5 Agustus 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag ( )
   Ketua Sidang / Penguji
2. Dr. H. Bulu, M.Ag ( )
   Penguji I
3. Andi Arif Pammesangi, S.Pd., M.Pd ( )
   Penguji II
4. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I ( )
   Pembimbing I / Penguji
5. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd ( )
   Pembimbing II / Penguji

Mengetahui :

a n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas

Dr. Nurdin K. M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, Segala pujidan syukur kehadiratAllah swt. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul "Strategi Guru al-Qur'an Hadis Dalam Menumbuhkan Minat Menghafal al-Qur'an Pada Santri Di Pesantren Nurul Jadid Bua Kabupaten Luwu", dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian, serta tepat pada waktunya walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat serta salam tak lupa kita kirimkan kepada baginda Rasulullah saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, tetapi dengan penuh keyakinan dan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikannya, serta bantuan, petunjuk, saran dan kritikan yang sifatnya membangun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus dipenuhi, guna memperoleh gelar Sarjanaatau Strata Satu (S-1) Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsiini dapat terselesaikan karena bimbingan, bantuan, dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan penuh keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II dan III IAIN Palopo
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta Staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. dan Ibu Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing IIyang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. H. Bulu, M.Ag dan Bapak Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. KepalaSekolah Pesantren Nurul Jadid Bua.beserta guru-guru dan stafnya yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Santri-santri Pesantren Nurul Jadid Bua yang telah bekerja sama dengan peniliti dalam proses penyelesaian skripsi.
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Jabal, Ibunda Suriyati, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara-saudariku Jufri dan Evi yang selama ini membantu dan mendoakanku.
12. Kepadasemuatemanseperjuangan, mahasiswa Program StudiPendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas PAI E), Teman-teman PLP II dan KKN angkatan 40 yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa selama proses penyusunan skripsi ini

Muda-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.

Palopo, 11 Mei 2022
Penulis

NILAM JABAL
NIM 18 0201 0159

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		**Aksara Latin**	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṡ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	*Fathah*	A	A
اِ	*Kasrah*	I	I
اُ	*Dhammah*	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
يَ	*Fathah dan ya*	Ai	a dan i
وَ	*Kasrah dan waw*	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
هَوْلَ : *haula* BUKAN *hawla*

2. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

اَلْشَمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan: *az-zalzalah*)

اَلْفَلْسَلَةُ : *al-falsalah*

اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ـَا ـَو	*Fathah*dan *alif, fathah* dan *waw*	*Ā*	a dan garis di atas
ـِي	*Kasrah* dan *ya*	*Ī*	i dan garis di atas
ـُي	*Dhammah* dan *ya*	*Ū*	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garus lengkung seperti huruf v yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*.Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâta

رَمَى : ramâ

يَمُوْتُ : yamûtu

4. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ اَلْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfâl*

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا :*rabbanâ*

نَجَّيْنَا : *najjaânâ*

اَلْحَقُّ : *al-ḥaqq*

اَلْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِّمَ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : '*aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُوْنَ : *ta'murūna*

اَلْنَوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

7. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata al-Qur'an, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

8. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ الله *dînullah* بِالله *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillâh*

9. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapitan berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

10. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.	= *subhanahu wa ta'ala*
saw.	= *sallallahu 'alaihi wa sallam*
Q.S	= Qur'an, Surah
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri

DAFTAR ISI

SAMPUL ……i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

NOTA DINAS PEMBIMBING.....iv

PRAKATA.....iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... viii

DAFTAR ISI.....xivv

DAFTAR KUTIPAN AYAT xvi

DAFTAR HADIS xviivii

DAFTAR TABEL xviiiviii

DAFTAR GAMBAR..... xixix

DAFTAR LAMPIRAN.....xxx

ABSTRAK xxi

BAB I PENDAHULUAN 1

A.Latar Belakang 1

B.Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 4

D.Manfaat penelitian.....5

BAB II KAJIAN TEORI 6

A.Penelitian Terdahulu yang Relevan 6

B.Deskripsi Teori.....10

1.Strategi menghafal al-Qur'an 10
2.Strategi meningkatkan minat menghafal al-Qur'an 18
3.Guru al-Qur'an Hadis 26
C. Kerangka Berpikir 30
BAB III METODE PENELITIAN 32
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian 32
B.Lokasi dan Waktu Penelitian 32
C.Definisi Istilah 33
D.Desain Penelitian 35
E.Data dan Sumber Data 36
F.Instrumen Penelitian 37
G.Teknik Pengumpulan Data 37
H.Pemeriksaan Keabsahan Data 38
I.Teknik Analisis Data 39
BAB IVDESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA 41
A.Hasil penelitian 41
1.Gambaran Umum Lokasi Penelitian 41
B.Pembahasan 58
BAB VPENUTUP 62
A.Kesimpulan 62
B.Saran 62
DAFTAR PUSATAKA 63
LAMPIRAN-LAMPIRAN 66

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 11 QS.Al-Mujadilah/58 : 11 15
Kutipan Ayat 28 QS. Ar-Rad/13 :28 19
Kutipan Ayat 122 QS. At-Taubah/9 : 122 28

DAFTAR HADIS

Hadis1 Tentang Jalan Menuntut Ilmu 12
Hadis 2 Tentang Mengajarkan Ilmu 23

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan.....8

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Pesantren Nurul Jadid
Lampiran 2 Sarana Dan Prasarana Pesantren Nurul Jadid
Lampiran 3 Nama-Nama Guru Pesantren Nurul Jadid
Lampiran 4 Keadaan Santri Pesantren Nurul Jadid
Lampiran 5 Struktur Organisasi Pesantren Nurul Jadid
Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara
Lampiran 7 Pedoman Wawancara
Lampiran 8 Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nilam Jabal, 2022."*Strategi Guru al-Qur'an Hadis Dalam Menumbuhkan Minat Menghafal al-Qur'an Pada Santri Di Pesantren Nurul Jadid Bua Kabupaten Luwu*". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, dibimbing oleh bapak Kaharuddin dan ibu pertiwi kamariah.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru al-Qur'an Hadis Dalam Menumbuhkan Minat Menghafal al-Qur'an Pada Santri Di Pesantren Nurul Jadid Bua Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:strategi yang digunakan oleh guru dalam menghafal al-Qur'an Hadis dalam Menumbuhkan Minat Menghafal al-Qur'an Pada Santri Di Pesantren Nurul Jadid Bua Kabupaten Luwu

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yaitu guru al-Qur'an Hadis Pesantren Nurul Jadid dan dari data sekunder. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan melalui reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru al-Qur'anHadis dalam menumbuhkan minat menghafal al-Qur'an pada santri di Pesantren Nurul Jadid itu menggunakan metode Wahdah dan Talaqqi. Dimana metode wahdah yaitu menyetorkan hafalan satu persatu ayat, santri dianjurkan membaca sebanyak sepuluh kali atau lebih yang akan mereka hafal sehingga santri terbiasa dan setelah mereka hafal bisa melanjutkan ayat berikutnya. Metode Talaqqi yang mana santri bisa menghadap langsung ke guru al-Qur'an Hadis atau secara individu jika santri merasa malu kurang percaya diri untuk tampil di depan karena kemampuan mental anak berbeda beda. Dimana proses belajar mengajar banyak santri-santri yang menerapkan kedua metode ini. Ada senang menghafal al-Qur'an dengan metode Wahdah dan ada juga yang senang dengan metode Talaqqi.

Kata kunci: al-Qur'an, al-Qur'an Hadis, Menghafal al-Qur'an, Strategi Guru

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan mutlak manusia yang harus dipenuhi karena akan dibutuhkan sepanjang hayat. Pendidikan bisa diartikan dengan proses yang menggunakan metode tertentu, sehingga akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku dengan apa yang menjadi kebutuhan manusia.[1]Pendidikan merupakan proses secara sadar dalam membentuk siswa untuk mencapai suatu perkembangan, menuju tingkat kedewasaan rohani maupun jasmani. Dalam hal ini proses pendidikan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak.

Perkembangan globalisasi semakin meningkat dengan secara pesat, membuat anak muda terpengaruh dengan perkembangan-perkembangan yang ada saat ini. Dalam hal ini ada dua dampak yang disebabkan oleh perkembangan global saat ini yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang didapatkan oleh anak-anak dan dunia pendidikan pada umumnya yaitu semakin berkembangnya dunia pendidikan dan semakin terjaminnya mutu dan kualitas suatu pendidikan. Perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif pada anak-anak dan dunia pendidikan, diantaranya yaitu anak menganggap google

[1]Muhibbin Syah, "*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru"*,(Bandung: Rosdakarya, 2005), 10.

adalah hal yang paling mengerti dan benar untuk menyelesaikan suatu permasalahannya yang dihadapi mereka baik itu tugas maupun lain-lain,kecanduan teknologi pada umumnya hanya menghabiskan waktu di rumah untuk bermain komputer atau *handphone* dan jarang keluar rumah untuk bersosialisasi, menurunnya moral seorang siswa.

Bagi santri jika dibandikan dengan belajar al-Qur'an siswa lebih menghabiskan waktunya dengan membuka beragam situs di media sosial, dibandikan membaca atau menghafalkan al-Qur'an. Sesuai dengan pengamatan awal peneliti di lingkungan sekitar bahwa sebagian besar anak-anak ketika sudah keluar dari Pesantren Nurul Jadid Bua sulit disuruh belajar tentang ilmu keagaman. Karena di sekeliling rumah sudah banyak tersedia wifi baik itu warung maupun rumah sehingga mereka lebih memilih menghabiskan waktunya bermain internet dan *game* umumnya. Padahal yang kita ketahui pentingnya al-Qur'andalam kehidupan dan pendidikan khusunya adalah sangat berpengaruh, karena al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia.

Oleh sebab itu banyak juga pendidikanformal yang menawarkan beasiswa bagi mereka yang mampu menghafal al-Qur'an di perguruan tinggi khususnya, karena ilmu al-Qur'an adalah ilmu yang mencakup seluruh ilmu pengetahuan dan seseorang tidak mungkin dapat berbicara tentang pendidikan islam bila tanpa mengambil al-Qur'an sebagai salah satu rujukan. al-Qur'an diturunkan secara bertahap dalam rentang waktu 23 tahun. [2]. Rasulullah saw sangat menganjurkan

[2]Muhammad Makmun Rasyid, "*Kemujizatan Menghafal Al-Qur'an*",(Jakarta,2015), 96.

kepada umatnya untuk belajar al-Qur'an, dan lebih menghafalkannya. Selain bernilai ibadah menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang tidak munkin untuk dilakukan setiap insan, karena Allah akan memberi keringanan bagi setiap mukmin yang mau untuk melakukannya. Banyak cara untuk menjaga hafalan al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya. Demikian juga dalam proses tahfizh perlu strategi khusus agar dapat meningkatkan hafalan siswa disetiap harinya dengan maksimal. Meningkatkan hafalan disini diartikan bukan hanya penambahan setoran hafalan yang meningkat harinya. Tetapi meningkatkan kelancaran dan bacaan tajwid yang dilafalkan oleh siswa melalui metode-metode yang diterapkan. Dimana usia anak anak saat ini harus mendapatkan pendidikan yang positif.

Melihat fenomena saat ini sudah menjadi rahasia umum bahwa minat untuk membaca dan menghafal al-Qur'an dikalangan sebagai anak usia di indonesia semakin berkurang. Apalagi anak usia 12- 18 tahun yang masih dalam pencarian jati diri, dimana mereka masih senang mencari hal-hal yang baru dan menarik perhatian orang lain. Akan tetapi mereka juga mudah terpengaruh dengan lingkungan pergaulan teman-temannya. Mereka juga lebih suka menghabiskan waktunya bermain daripada membaca atau menghafal al-Qur'an. Karena kemalasan mereka untuk berlajar maka akan berdampak kurangnya minat dari mereka untuk membaca atau menghafal al-Qur'an. Dari konteks ini dapat kita ketahui bahwa dengan keadaan anak muda yang seperti ini maka sangat diperlukan adanya strategi dari guru agar banyak diantara mereka yang tertarik untuk membaca, mempelajari, dan menghafal al-Qur'an khususnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari senin, tanggal 13 desember 2021, peneliti mengamati bahwa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis santri sangat berminat dan antusias dalam mengikuti kegiatan menghafal al-Qur'an. Hal itu terlihat bahwa banyaknya santri yang sudah menghafal beberapa juz dan dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis santri menyetor hafalan 2 kali dengan sesuai bacaan tajwid dan empat kali tahsin dalam seminggu dan didalam pesantren nurul jadid ada program menghafalnya. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang strategi guru al-Qur'an Hadis dalam menumbuhkan minat menghafal al-Qur'an dengan harapan peneliti dapat mengetahui, menggali informasi mengenai strategi-strategi yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan minat menghafal al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program menghafal al-Qur'an di Pesantren Nurul Jadid Bua?
2. Bagaimana upaya guru al-Qur'an hadis dalam menumbuhkan kemampuan menghafal al-Qur'an di Pesantren Nurul Jadid Bua?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program menghafal al-Qur'an di Pesantren Nurul Jadid Bua

2. Untuk mengetahui upaya guru al-Qur'an hadis dalam menumbuhkan kemampuan menghafal al-Qur'an di Pesantren Nurul Jadid Bua

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman keilmuan mengenai strategi guru al-Qur'an Hadis dalam menumbuhkan minat menghafal al-Qur'an di Pesantren Nurul Jadid Bua Kabupaten Luwu

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi pendidik tentang keperdulian guru terhadap kualitas pendidikan santri di Pesantren

b. Bagi santri hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal al-Qur'an. Bagi pihak pesantren atau instansi terkait dengan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan terutama yang berhubungan dengan kualitas pendidikan.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini berfokus pada judul strategi guru al-Qur'an Hadis dalam menumbuhkan minat menghafal al-Qur'an pada santri di Pesantren Nurul Jadid Bua. Berkenaan pada pembahasan tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian, maka diperlukan uraian penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian.

Literatur yang membahas tentang kajian ini, akan dijadikan sebagai bahan refrensi dan perbandingan maupun persamaannya guna menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditentukan oleh peneliti terdahulu, adapun penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi Muhammad Nurwahid dengan judul "*Pembelajaran minat Baca Tulis dan Hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Wahosoboh Penarik Muko*" IAIN Bengkulu pada tahun (2020).[1] Menjelaskan bahwa untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran minat baca tulis al-Qur'an dan hafalan di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum dan upaya yang harus dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum dalam meningkatkan tradisi pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan hafalan. Metode penelitiannya menggunakan deskritifkualitatif yaitu menggunakan data diperoleh kemudian data tersebut diangkat untuk melihat hubungan dua variabel atau

[1]Anggraini Widya Damayanti, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadis Di Kelas VII Mts Negeri 1 Seluma", *Skripsi IAIN Bengkulu*, 2020, hlm 25.

lebih.Hal ini berkaitan dengan perkembangan baca tulis al-Qur'an dan hafalan pada santri, sehingga dapat untuk ditingkatkan.

Kedua, skripsi Dawimah yang berjudul "*Upaya Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Dalam Meningkatkan Minat Menghafal al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Madinah Nogosari Boyolali"*IAIN Bengkulu pada tahun (2021).[2]menyimpulkan bahwa guru menggunakan metode Bial-Nadzar yaitu dengan mengulang bacaan dengan cermat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat secara langsung ayat. Guru juga menggunakan metode setoran hafalan al-Qur'an kepada siswa, ini menunjukkan minat menghafal al-Qur'an itu dapat dikembangkan pada santri dengan menggunakan metode yang telah diterapkan oleh guru.

Ketiga , skripsi Aspiyah Nur Fadhilah yang berjudul "*Pelaksaan Program Menghafal al-Qur'an Hadis Di SMP Muhammadiyah Plus Klaten*" IAIN Bengkulu Pada tahun (2021).[3] menegaskan bahwa pelaksaan pembelajaran menghafal al-Qur'an Hadis di SMP Muhammadiyah Plus Klaten ada tahapannya, diantaranya apersepsi, kegiatan inti dan penutup. Dalam program ini menggunakan metode ziyadah dan muraja'ah. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran telah diterapkan di SMP Muhammadiyah Plus Klaten.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

[2]Ceny Apliza, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadis Siswa Di SD Negeri 52 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19", *Skripsi IAIN Bengkulu*, 2021, hlm. 57.

[3]Ibid, 58.

No	Nama	Judul	Persaman	Perbedaan
1.	Muhammad Nurwahid	Pembelajaran minat Baca Tulis dan Hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Wahosoboh Penarik Muko	Membahas tentang minat menghafal al-Qur'an di pesantren	Penelitian terdahulu membahas perihal minat baca tulis dan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Wahosoboh Penarik Muko sedangkan penelitian ini membahas mengenai Strategi Guru al-Qur'an Hadis Dalam Menumbuhkan Minat Menghafal al-Qur'an Pada Santri Di Pesantren Nurul Jadid Bua Kabupaten Luwu
2.	Dawimah	Upaya Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Dalam Meningkatkan Minat Menghafal al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Madinah Nogosari Boyolali	Membahas tentang minat menghafal santri.	Peneliti terdahulu membahas tentang Upaya Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Dalam Meningkatkan Minat Menghafal al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Madinah Nogosari Boyolali sedangkan

				penelitian ini membahas tentang Strategi Guru al-Qur'an Hadis Dalam Menumbuhkan Minat Menghafal al-Qur'an Pada Santri Di Pesantren Nurul Jadid Bua Kabupaten Luwu
3.	Aspiyah Nur Fadhilah	Pelaksanaan Program Menghafal al-Qur'an Hadis Di SMP Muhammadiyah Plus Klate	Membahas mengenai menghafal al-Qur'an Hadis	Penelitian terdahulu membahas mengenai Pelaksanaan Program Menghafal al-Qur'an Hadis Di SMP Muhammadiyah Plus Klate sedangkan penelitian ini membahas tentang Strategi Guru al-Qur'an Hadis Dalam Menumbuhkan Minat Menghafal al-Qur'an Pada Santri Di Pesantren Nurul Jadid Bua Kabupaten Luwu

Berdasarkan ketiga skripsi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian yang telah diuraikan. Meskipun kajiannya hampir sama, tetapi peneliti lebih memfokuskan tentang bagaimana strategi guru al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an di Pesantren Nurul Jadid Bua.

B. Deskripsi Teori

1. Strategi menghafal al-Qur'an

a. Pengertian strategi

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan atau rencana.[4] Strategi adalah suatu rancangan yang cermat mengenai kegiatan atau organisasi yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah sasaran yang diinginkan. Sedangkan jika dikaitkan dengan pendidikan, strategi adalah pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujud dan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Jadi untuk mencapai suatu tujuan dari sebuah pembelajaran perlu digunakan strategi khusus dari seorang guru agar menarik minat anak untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh seorang guru. Dalam lembaga ini guru harus bisa menanggulangi masalah-masalah yang ditemukan oleh santri ketika menghafal al-Qur'an dan strategi-strategi yang dimiliki oleh seorang guru. Sesungguhnya Allah swt telah menjamin mempermudah hambanya dalam

[4]Feti vera, "Strategi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an",*Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta,* (2018), 17.

menghafalkan al-Qur'an tetapi tidak menutup kemungkinan banyak orang yang kesulitan dalam menghafal. Dari banyaknya orang yang berminat untuk menghafal al-Qur'an, banyak pula lembaga pendidikan formal yang membuka program pembelajaran hafalan al-Qur'an. Tetapi masih tidak menutup kemungkinan banyak kegagalan-kegagalan yang dialami oleh peserta didik sehingga belum bisa mencapai sesuai target hafalan yang telah ditentukan.

b. Pengertian menghafal al-Qur'an

Menghafal adalah bahasa indonesia yang juga berarti mengingat, menerima, dan menyimpan yang diperoleh melalui pengamatan. Adapun istilah yang dimaksud dengan menghafal al-Qur'an adalah menjaga dam memelihara kalam Allah yang merupakn mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dengan perantara malaikat jibril yang disampaikan dengan jalan mutawatir. Sedangkan menurut Abdurrad Nawabuddin menghafal al-Qur'an yaitu menghafal seluruh al-Qur'an dengan mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya hafalannya menurut aturan-aturan bacaan serta dasar-dasar tajwid yang benar. Jadi sebelumnya kita membahas jauh tentang menghafal al-Qur'an, perlu kita pahami arti al-Qur'an.[5]

Sebagaimana yang disebutkan dalam hadis berikut:

[5]Nursinah, "Studi Tentang Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa Pesantren Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa", *Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, (2010),23.

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. (رواه الترمذي).

Artinya:

> "Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.".(HR. Tirmidzi).[6]

Hadis ini memberitahukan bahwa mengenai keutamaan ilmu tentang barang siapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. Kewajiban menuntut ilmu mencakup seluruh individu muslim dan muslimah, karena dengan ilmu yang dipelajari ia akan dapat mengajarkan amal-amal salih yang dengan itu dapat mengantarkan mereka ke surga.

Secara etimologis, al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Kata al-Qur'an merupakan bentuk masdar dari kata kerja *qara'a*. Adapun menurut istilah al-Qur'an adalah *kalamullah*yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw dan disampaikan oleh malaikat jibril secara *mutawattir*, bernilai ibadah bagi yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf, al-Qur'an adalah sumber hukum sekaligus bacaan yang diturunkan secara *mutawattir*. Artinya *kemutawattiran*al-Qur'an terjaga dari generasi ke generasi. al-Qur'an mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya adalah:

1. Diturunkan bukan untuk menyusahkan manusia.

---

[6]Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Darul Fikri: Bairut- Libanon, 1994),294.

2. Bacaan yang teramat mulia dan terpelihara.
3. Tidak seorang pun yang dapat menandingi keindahan dan keagungan al-Qur'an.
4. Tersusun secara terperinci dan rapi,

Selain mempunyai beberapa karakteristik al-Qur'an juga mempunyai beberapa fungsi antara lain fungsi al-Qur'an yaitu:

1. Pengganti kedudukan kitab suci sebelumnya yang pernah diturunkan Allah swt.
2. Tuntunan serta hukum untuk menempuh kehidupan secara keseluruhan bagi umat manusia.
3. Menjelaskan masalah-masalah yang pernah diperselisihkan oleh umat terdahulu.
4. Sebagai obat artinya, "dan kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi obat dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan (al-Qur'an itu) tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian".
5. Petunjuk pada jalan yang lurus artinya, "sesunguhnya al-Qur'an ini memberikan kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar".

Beberapa strategi memelihara hafalan bagi yang belum khatam 30 juz adalah harus berprinsip apa yang sudah dihafal tidak boleh dilupa lagi, selain benar-benar baik ketika menghafal juga harus menjaga hafalannya dengan mengulang-ulang (takrir) hafalan sambil menambah hafalan baru. Macam-macam takrir diantaranya adalah:

1) Takrir sendiri

Seseorang yang menghafal harus bisa memanfaatkan waktu untuk takrir atau menambah hafalan. Semakin banyak yang dihafalkan semakin banyak pula waktu yang harus dipergunakan untuk mengulang.

2) Takrir dalam sholat

Seseorang yang menghafal al-Qur'an hendaknya bisa memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan dalam sholat, baik ketika menjadi imam atau untuk sholat sendiri. Selain menambah keutamaan, cara ini juga menambah kemantapan hafalan.

3) Takrir bersama

Yaitu saling menyimak antara yang satu dengan yang lainnya. Ketika yang satu membaca dan yang lainnya mendengar sambil menyimak hafalan al-Qur'an yang sedang dilantunkan.

4) Takrir dihadapan guru

Seseorang hafid atau hafisah harus menyetorkan tambahan hafalannya dihadapan guru atau pengamu agar mendapatkan sanad yang tersambuing kepada Rasulullah saw dan memperkuat hafalan seseorang.

Cara memelihara hafalan yang sudah khatam 30 juz yaitu ada dua, yang pertama istiqomah takrir al-Qur'an di dalam shalat. Baik dilakukan ketika dalam shalat wajib ataupun dalam shalat sunnah setelah membaca al-Fatihah. Dan yang kedua yaitu istiqomah dalam luar sholat dengan cara istiqomah takrir al-Qur'an di luar shalat. Dengan khatam seminggu sekali, khatam dua minggu sekali khatam sebulan sekali, sering mengikuti sima'an, mengikuti perlombaan atau musabaqoh Hifdzil Qur'an. Dengan demikian, yang dimaksud dengan strategi menghafal al-

Qur'an adalah rangkaian kegiatan yang mencakup beberapa cara atau metode. Maka dalam strategi menghafal ini ada beberapa cara yang bisa dikembangkan sebagai alternatif terbaik dalam menghafal al-Qur'an dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal al-Qur'an untuk mengurangi kesulitan dan kendala dalam menghafal al-Qur'an.[7] Di dalam al-Qur'an, guru memiliki kedudukan istimewa yang digolongkan sebagai orang yang beruntung baik di Dunia maupun di Akhirat. Salah satu ayat yang menerangkan tentang keutamaan menjadi seorang guru adalah Q.S. Al-Mujadilah ayat 11.

QS.Al-Mujadilah ayat 11, Allah Subhanahu Wa Ta'ala befirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

Artinya:

> "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."(QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11).[8]

Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan RasulNya serta melaksanakan syariatnya, bila kalian diminta agar sebagian dari kalian melapangkan majelis untuk sebagai yang lain, maka lakukanlah, niscaya Allah akan melapangkan untuk kalian di dunia dan akhirat. Bila kalian, wahai orang-

---

[7]Anggraini Widya Damayanti,"Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadis Di Kelas VII Mts Negeri 1 Seluma", *Skripsi IAIN Bengkulu*, (2020), 17.

[8]Kementerian Agama, *al-Qur'an al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), 543.

orang beriman, diminta agar bangkit dari majelis kalian untuk suatu hajat yang mengandung kabaikan bagi kalian, maka bangkitlah. Allah akan meninggikan kedudukan orang-orang beriman yang ikhlas di antara kalian. Allah meninggikan derajat ahli ilmu dengan derajat-derajat yang banyak dalam pahala dan derajat meraih keridhaan. Allah mahateliti terhadap amal-amal kalian, tidak ada sesuatu yang samar bagiNya, dan dia akan membalas kalian atasnya. Ayat ini menyanjung kedudukan para ulama dan keutamaan mereka, serta ketinggian derajat mereka.[9]

c. Strategi Menghafal al-Qur'an

Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk memudahkan dalam menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode yang mungkin dikembangkan untuk menemukan alternatifterbaik untuk menghafal al-Qur'an dan dapat memberikan bantuan para penghafal untuk mengurangi kesusahan dalam menghafal al-Qur'an.Adapun strategi dalam menghafal al-Qur'an antara lainsebagai berikut:

1. Strategi Wahdah,yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat harus dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, untuk kemudian membentuk gerakan refleks lidah. Setelah benar hafal kemudian dilanjutkan di ayat berikutnya sampai mencapai satu halaman. Setelah ayat

[9]Syaikh al-Allamah Dr. Shalih bib Muhammad Alu asy-Syaikh, *Tafsir Muyassar*, Cetakan I, (Jakarta: Darul Haq, 2016), 765.

dalam satu halaman dihafal, langkah selanjutnya adalah hafalkan urutan ayat dalam satu halaman, lalu diulang-ulang sampai benar hafal.

2. Strategi *Kitabah* (menulis). Menulis ulang ayat al-Qur'an yang telah dihafal. Cara menghafal al-Qur'an adalah dengan cara tulislah ayat yang akan dihafalkan di secarik kertas lalu membaca dan menghafal. Dalam strategi ini, pertama tuliskan ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas yang telah disiapkan, maka bacalah dengan lancar lalu hafalkan.[10]
3. Strategi*Simai* (mendengarkan). Perbedaan antara strategi ini dan strategi lainnyaadalah memaksimalkan fungsi indera pendengaran. Dalam strategi ini penghafal terlebih dahulu mendengarkan ayat dan hadits yang akan dihafalnya kemudian mencoba mengingatnya. Strategi ini sangat cocok untuk anak tunanetra dan anak kecil yang belum bisa membaca menulis. Cara ini dapat dilakukan dengan mendengarkan bacaan dari guru atau dari rekaman bacaan al-Qur'an.[11]
4. Strategi Gabungan. Strategiini adalah kombinasi dari strategipertama dengan strategi kedua, yaitu Wahdah dan *Kitabah*. strategi inipenghafal mencoba untuk menghafal terlebih dahulu kemudian merekam apayang telah dia hafal di atas kertas.

[10]Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur"an Anak Usia Dini, Pgpaud Universitas Pendidikan Indonesia", Tunas Siliwangi Vol.2, No.1, April 2016, 11

[11]Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an",Palembang:Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, Medina-Te, Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018, 24

5. Strategi Jama' (kolektif). Strategi ini menggunakan pendekatan menghafalal-Qur'an secara kolektif, yaitu membaca ayat yang telah dihafal bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur yang membimbingnya dengan mengulangi ayat dan siswa ikuti itu. Setelah mereka dapat membaca ayat dengan baik dan benar, lalu mereka mengikuti bacaan sedikit demi sedikit berusaha melepaskan naskah (tanpa melihat naskah) dan seterusnya begitu seterusnya agar ayat yang dihafalnya benar sepenuhnya dalam bayangan.[12]
6. Strategi talaqqi. Strategi ini menggunakan pembelajaran individual dimana siswaberhadapan dengan guru yaitu menitipkan hafalan langsung dari mulut ke mulut sehingga menjamin orisinalitas dan kualitas bacaan.

2. Strategi meningkatkan minat menghafal al-Qur'an

Minat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan dalam berbagai hal terutama dalam hal pembelajaran. Minat merupakan salah satu hal pokok yang harus dimiliki oleh seseorang dalam membantu tercapainya suatu tujuan yang hendak dicapai. Namun sering kali minat yang dimiliki oleh seseorang kurang maksimal sehingga dalam hal proses pencapaian tujuan kurang maksimal. Begitu juga dalam hal proses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan. Dan salah satunya adalah minat anak untuk menghafal al-Qur'an.[13]

[12]Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, Revolusi Menghafal Al-Qur‟an Pent:Dinta (Surakarta:Insani:2010), 64

[13]Nina Noviana, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Skripsi IAIN Metro*, (2019), 35

QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 28 Allah Subhanahu Wa Ta'alaberfirman:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ

Artinya:

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram."(QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 28).[14]

Ketentraman hati orang-orang yang beriman serta pembelasan bagi mereka. Dan Allah memberikan petunjuk bagi orang-orang yang hatinya tentram dengan *tauhidullah*dan mengingatNya, sehingga menjadi tenang dengannya. Ingatlah, dengan ketaatan kepada Allah dan mengingatNya serta dengan pahala dariNya, hati menjadi tenang dan damai.[15]

Menurut mayoritas ulama hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah, artinya apabila pada suatu masyarakat tidak ada satupun yang menghafal al-Qur'an maka semua masyarakat itu berdosa, tetapi jika ada satu diantara masyarakat tersebut ada yang menghafal al-Qur'an, maka gugurlah kewajiban masyarakat itu. Jadi ketika masyarakat mengetahui hukum menghafalkan al-Qur'an maka mereka akan terketuk hatinya dan timbul minat untuk membiasakan anaknya sedari kecil menghafalkan doa-doa, dan ketika mulai beranjak dewasa para orang tua akan berminat menyekolahkan anaknya disekolah yang berbasis agama dan al-Qur'an.

---

[14] Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), 252.

[15]Syaikh al-Allamah Dr. Shalih bib Muhammad Alu asy-Syaikh, *Tafsir Muyassar*, Cetakan I, (Jakarta: Darul Haq, 2016), 763.

Karena sebagian besar minat anak untuk belajar agama ataupun menghafal al-Qur'an adalah berasal dari lingkungan rumah tangga yang sangat mendukung anak.

Minat termasuk motivasi pokok yang harus diberikan kepada santri, karena proses belajar itu akan berjalan dengan baik dan lancar apabila disertai dengan adanya minat.

Cara atau strategi membangkitkan minat seseorang antara lain:

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang telah lampau.
3. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
4. Menggunakan berbagai macam cara mengajar agar mudah untuk diterima.
5. Bangun suasana yang nyaman agar anak mudah untuk menerima.
6. Selalu memberikan motivasi yang positif untuk membangkitkan semangat anak.

Dalam memberikan motivasi kepada anak ada beberapa teori yang perlu diketahui oleh seorang guru antara lain:

1) Teori fisiologi, menurut teori ini bahwa semua tindakan manusia itu berakar pada usaha yang memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan fisik, atau seperti kebutuhan primer, seperti makanan, minuman, udara, dan lain sebagainya. Dari teori ini muncur tentang perjuangan hidup.
2) Teori psikoanalitik, menurut teori ini mengatakan bahwa setiap tindakan manusia karena da unsur pribadi yakni *Id* (*system* kepribadian yang paling dasar, *system* yang di dalamnya terdapat naluri-naluri bawaan) dan ego (system kepribadian yang bertindak sebagai pengaruh individu kepada dunia

objek dari kenyataan, dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan).

3) Teori kebutuhan, menurut teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik fisik maupun psikis. Seorang pendidik dalam memberikan motivasi harus mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan dari anak didikknya.
4) Teori reaksi yang di pelajari, menurut ini berpandangan bahwa tindakan atau prilaku manusia berdasarkan pola tingkah laku yang dipelajaridari kebudayaan ditempat orang itu hidup. Orang paling bekerja paling banyak adalah dari lingkungan tempat ia hidup dan dibesarkan. Apabila seorang guru ingin memotivasi santrinya, maka harus benar-benar mengetahui latar belakang kehidupan dan kebudayaan santrinya.

Dari beberapa teori yang harus dipahami seorang guru diatas untuk membangkitkan motivasi anak agar minat itu terbentuk secara kuat dalam diri santri, pengajar juga harus mampu membangkitkan dan menyadarkan bahwa seprang yang serius menghafal dan memahami al-Qur'an harus memiliki motivasi dalam dirinya yaitu diantaranya:

1) Menghafal adalah dasar dari pembelajaran al-Qur'an
2) Al-Qur'an adalah sumber pembelajaran bagi semua umat islam
3) Menghafal al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah bagi umat islam
4) Menghafal al-Qur'an karena alasan mengikuti sunnah Nabi Muhammad saw

a. Pengertian minat menghafal al-Qur'an

Secara bahasa minat berarti "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu". Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Adapun pengertian minat adalah kecenderungan klien untuk tertarik pada suatu kegiatan tertentu. Minat merupakan potensi tipikal yang menunjang perilaku individu. Untuk menarik minat masyarakat agar ada diantara mereka salah satu ataupun jika ada lebih banyak yang menghafal al-Qur'an adalah mengetahui hukum menghafal al-Qur'an.

Menurut mayoritas ulama hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah artinya, apabila pada suatu masyarakat tidak ada satupun yang menghafal al-Qur'an maka semua masyarakat itu berdosa. Tetapi, jika ada satu diantara masyarakat tersebut ada yang menghafal al-Qur'an, maka gugurlah kewajiban masyarakat itu. Jadi ketika masyarakat mengetahui hukum menghafalkan al-Qur'an maka mereka akan terketuk hatinya dan timbul minat untuk mebiasakan anaknya sedari kecil menghafalkan doa-doa, dan ketika mulai beranjak dewasa para orang tua akan berminat menyekolahkan anaknya disekolah yang berbasis agama dan al-Qur'an. Karena sebagian besar minat anak untuk belajar ataupun menghafal al-Qur'an adalah berasal dari lingkungan rumah tangga yang sangat mendukung anak. Menghafal al-Qur'an bukan hal yang mudah yang sangat mustahil dan merupakan

ibadah yang sangat dianjurkan.[16]

Hadis yang diriwayatkan oleh HR. Bukhari:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري).

.

Artinya:

> "Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar al -Qur`an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari).[17]

Dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajarinya.[18]

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menghafal al-Qur'an

Diantara faktor yang memengaruhi minat anak dalam menghafal al-Qur'anterdapat banyak faktor yang memengaruhinya sebagai berikut:

---

[16]Meirani Agustina, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup", *Jurnal Kependidikan IAIN Curup Bengkulu*, (2020), 4.

[17]Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Fadhailul Qur'an, Juz 6, (Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), 108.

[18]Koko Wiranata, "Minat Belajar Siswa Dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAN 2 Bengkulu Kelas XI IPA", *Skripsi IAIN Bengkulu*, (2020), 26.

1) Terlalu sibuk dengan pekerjaan tugas

Terlalu sibuk dengan pekerjaan tugas, terlalu sibuk dengan pekerjaan sehari-hari menyibukan diri dan menyisakan hanya sedikit waktu untuk berinteraksi dengan al-Qur'an. Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam kesuksesan untuk menghafal al-Qur'an. Selanjutnya karena alasan terlalu sibuk dengan pekerjaan dan menyita banyak waktu semangat mereka mendorong dan akhirnya mereka malas untuk membaca al-Qur'an. Hal ini termasuk dari kelalaian dan terlalu mementingkan perkara dunia sehingga tidak tawazun dalam menjalani kehidupan. Padahal Rasulullah SAW telah mengingatkan kepada umatnya mengenai penyakit akhir zaman yaitu dunia dan takut mati.

2) Motivasi yang lemah

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan karena setiap manusia hidup di dunia akan menuai masalah, pasang surut air laut terus terjadi, kehidupan ini seperti roda kadang dibawa dan terkadang di atas. Semangat, keinginan, dorongan terkadang akan berubah tidak selalu konstan adakalanya motivasi surut. Termasuk faktor yang menghambat bagi penghafalan al-Qur'an adalah lemahnya motivasi yang lemah menjadi kuat.

Motivasi merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi berperan sebagai e*nergizer* seseorang untuk bertingkah laku secara terarah.

3) Kecerdasan intelektual rendah

Kemampuan seseorang di dalam proses menghafal al-Qur'an terkait dengan kemampuan kecerdasan intelektual seseorang. Menghafal al-Qur'an merupakan proses menyerap hafalan dari tulisan ke dalam otak (pikiran), mengingat dan mengembalikan ingatan kembali, tentunya dibutuhkan proses kognitif yang baik. Seseorang yang telah memiliki kecerdasan yang rendah seperti idiot sangat kesulitan berat dan bahkan sangat terhambat dalam proses menghafal al-Qur'an.

4) Banyak maksiat

Ketika seseorang banyak melakukan dosa maka hati seseorang itu mulai tertutup sedikit dan lambat laun hatinya akan tertutup sehingga jauh dari cahaya Allah dan cahaya al-Qur'an, sehingga hal ini dapat menghambat dari kesuksesan untuk menghafal al-Qur'an.

5) Tidak sabar

Sesungguhnya menghafal al-Qur'an itu telah dimudahkan Allah SWT. Membaca dengan diulang-ulang sebanyak empat kali. Hal ini menegaskan bahwa menghafal al-Qur'an itu benar-benar mudah. Namun bagi sebagian orang beranggapan bahwa menghafal al-Qur'an itu suatu hal yang sulit, sehingga mereka tidak sabar dan cepat putus asa. Padahal sesungguhnya cita-cita besar itu dapat dilaksanakan dengan penuh kesabaran, oleh karena itu sikap sabar sangat diperlukan.

Seorang penghafal al-Qur'an yang tidak sabar akan berakibat putus asa yang dapat menghambat dalam proses menghafal al-Qur'an, para penghafal al-Qur'an yang berguguran dari cita-cita mulia diantaranya karena mereka putus asa padahal Allah swt telah terangkan bahwa orang putus asa adalah orang kafir.

6) Tidak dapat merasakan kenikmatan al-Qur'an

Orang yang kufur kepada Allah swt mereka tidak akan dapat merasakan kenikmatan dengan al-Qur'an. Allah swt telah menjelaskan sikap mereka terhadap al-Qur'an agar menjauhi nilai-nilai al-Qur'an agar menjauhi nilai-nilai al-Qur'an, tidak mendengarkan apalagi sampai menghafal dan mengamalkannya.

3. Guru al-Qur'an Hadis

a. Pengertian guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.[19]Untuk merealisasikan strategi-strategi yang telah dimiliki maka diperlukan adanya guru untuk menerapkan strategi tersebut kepada santri karena dalam pepatah jawa guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Maksudnya adalah seorang guru itu dipercaya apa yang disampaikan dan dicontoh segala macam tindakan yang dilakukan. Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustazz*dalam bahasa arab. Artinya seorang guru adalah yang memberikan ilmu. Menjadi seseorang guru itu diperlukan keahlian khusus, agar ilmu yang disampaikan bisa benar-benar dipahami oleh santri dengan menggunakan strategi-strategi yang diterapkan agar santri lebih mudah untuk memahaminya.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi santri. Guru adalah pendidik artinya guru merupakan pelaksanaan pendidikan, hal ini menunjukkan

[19]Siti Fatimah,"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Smpn 1 Suka Dana Lampung Timur", *Skripsi Iain Metro*, (2018), 9.

kapasitas guru bukanlah hanya berkewajiban mengajarkan ilmu (*Transfer Of Knowledge*) namun lebih dari sekedar mengajar, guru harus bertanggung jawab secara moral dan spiritual. Selain itu guru profesional memiliki pengertian bahwa pekerjaan menjadi guru adalah profesi yang dapat menghasilkan gaji (penghasilan) dari penyelenggaraan pendidikan atau satuan pendidikan.

Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian waktunya untuk mengajar dan mendidik santri, sementara penghargaan dari sisi material misalnya, sangat jauh dari harapan. Gaji seorang guru rasanya terlalu jauh untuk mencapai kesejahteraan hidup layak sebagaimana profesinya. Hal tersebut menjadi salah satu alasan guru dijuluki seorang pahlawan tanpa saja. Sebagai guru, ia juga dianggap bertanggung jawab kepada para santrinya, tidak saja pada saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga ketika proses pembelajaran berakhir, bahkan sampai di akhirat nanti guru harus mempertanggung jawabkan apa yang telah diajarkan kepada santri. Oleh karena itulah mereka diposisikan seorang yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar pada masanya, dan seolah-olah memegang kunci rohani masyarakat. Sedangkan hadits merupakan ajaran dan dasar islam kedua setelah al-Qur'an, hadis juga berisi akidah dan syari'ah dan berisi petunjuk dan pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspek, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.

al-Qur'an dan Hadis adalah dua sumber yang dijadikan landasan dalam pendidikan Agama Islam yang mana isinya telah diakui kebenarannya. Jadi Guru al-Qur'an Hadis adalah seorang pendidik yang mengajarkan kebaikan serta

pengetahuan Pendidikan Agama Islam yang bersifat kebenaran berlandasan dari al-Qur'an dan Hadis.

b. Peran Guru al-Qur'an

Peranan guru al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an pada surah-surah pendek dan hadis pilihan terhadap santri Pesantren Nurul Jadid Bua. Selain itu peran guru sebagai sumber belajar, mendidik, membimbing, serta menilai dalam proses belajar mengajar.[20] Mendidik disini tugas guru untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada santri dan membimbing adalah tugas guru dalam mengarahkan santri untuk menghafal al-Qur'an lebih baik lagi serta menilai disni guru dalam prestasi santri dalam belajar. Merujuk pada fungsi kurikulum dalam proses pembelajaran yang menjadi alat mencapai tujuan pendidikan, maka sebagai alat pendidikan, kurikulum mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung satu sama lain. Komponen ini tentunya sangatlah penting dalam suatu proses pembelajaran. Tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku anak.

Allah berfirman tentang guru sebagai pendidik dalam QS. At-taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

---

[20]Ceny Apliza, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Siswa SD Negeri 52 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19*", Skripsi IAIN Bengkulu*, (2021), 34

> " Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya."(QS. At-taubah ayat 122).[21]

Dan tidak patut bagi kaum mukminin semuanya keluar memerangi musuh mereka, sebagaimana tidak dibenarkan bagi mereka untuk tinggal semua. Mengapa tidak keluar dari setiap golongan sejumlah orang yang memadai dan mewujudkan maslahat; tujuannya agar orang-orang yang tinggal mendalami agama Allah dan wahyu yang diturunkan pada RasulNya, agar mereka nanti memperingatkan kaum mereka dengan ilmu yang mereka pelajari tatkala mereka kembali kepada kaumnya itu. Mudah-mudahan mereka takut kepada siksaan Allah dengan menjalankan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.[22]

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dan bervariasi. Dengan beberapa peran tersebut diharapkan guru melakukan dengan mengoptimalkan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya untuk mencapai pendidikan yang diharapkan. Peran dan fungsi secara seorang guru sebagai berikut:

1) *Educator*: mengembangkan kepribadian, membimbing, membina, budi pekerti, memberikan pengarahan.
2) *Manager*: mengawal pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan ketentuan dan

---

[21] Kementerian Agama, *al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), 206.

[22] Syaikh al-Allamah Dr. Shalih bib Muhammad Alu asy-Syaikh, *Tafsir Muyassar*, Cetakan I, (Jakarta: Darul Haq, 2016), 618.

perundang-undangan yang berlaku

3) *Adminisrator*: membuat daftar presensi, membuat daftar penilaian, melaksanakan teknis administrasi sekolah
4) *Supervisor*: memantau, menilai, memberikan bimbingan teknis.
5) *Leader*: mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tanpa harus mengikuti secara kaku ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
6) *Inovator*: melakukan kegiatan kreatif, menemukan strategi, metode cara-cara atau konsep yang baru dalam pengajaran.
7) *Motivator*: memberikan dorongan kepada santri untuk dapat belajar lebih giat, memberikan tugas kepada santri sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik.
8) *Dinamisator*: memberikan dorongan kepada santri dengan cara menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif.
9) *Evaluator*: menyusun instrumen penilaian, melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian, menilai pekerjaan santri.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengarahkan teori serta memberi kemudahan dalam menemukan kerangka dasar untuk melakukan penganalisahan terhadap penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada strategi guru al-Qur'an Hadis dalam menumbuhkan minat menghafal al-Qur'an pada santri di Pesantren Nurul Jadid Bua Kabupaten Luwu. Untuk lebih memperjelas alur pemikiran penelitian ini maka peneliti menunjukkan kerangka pikir berbentuk bagan sebagai berikut.

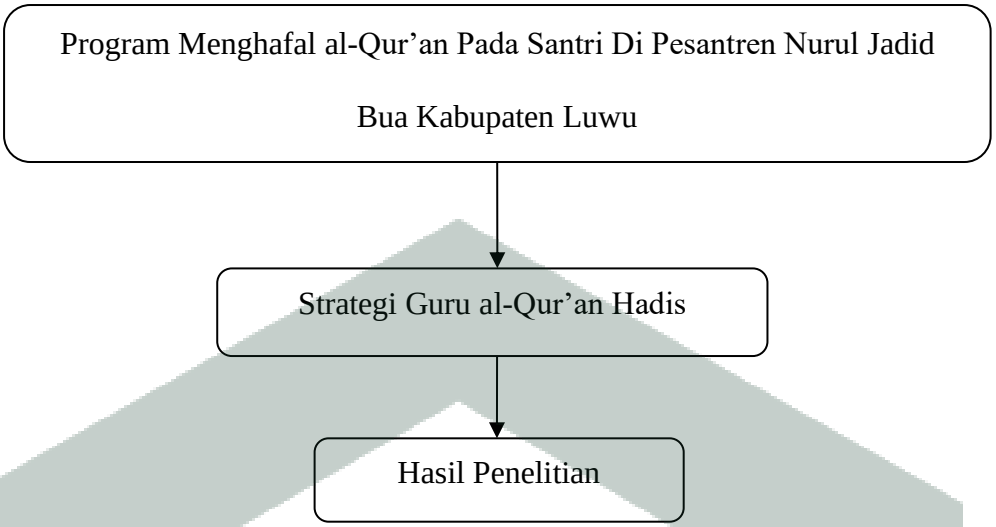

Gambar 1.2 Kerangka Pikir

Keterangan:

Program menghafal al-Qur'an Hadis merupakan suatu rancangan dalam menghafal al-Qur'an Hadis. Strategi guru al-Qur'an Hadis merupakan usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan di dalam kelas sehingga santri aktif dalam mengikuti pembelajaran. Untuk menentukan kemampuan menghafal santri diperlukan ciri- ciri yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Santri bisa mendapatkan hasil yang diinginkan apabila para santri membaca al-Qur'an, menghafal al-Qur'an, dan memahami maksud dari ayat al-Qur'an yang dihafalkan, sehingga lahirlah hafisah-hafisah penghafal al-Qur'an.

Berdasarkan kerangka pikir tersebut sangat diharapkan santri dapat konsisten dalam menghafal al-Qur'an, karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sangat baik untuk dilakukan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan pendekatan yang temuannya tidak menggunakan data statistik atau dalam bentuk angka, karena penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif yakni menggambarkan fenomena secara alami serta pada prinsipnya pendekatan ini mencakup informasi mengenai fenomena yang didapatkan saat penelitian.[1]

Peneliti memilih pendekatan kualitatif sebagai pendekatan kualitatif karena peneliti melihat masalah yang akan diteliti berkembang secara sendiri dengan alami sesuai dengan situasi pada saat penelitian berlangsung. Peneliti juga berharap dengan pendekatan ini peneliti akan mendapatkan informasi lebih banyak terkait apa yang menjadi fokus penelitian

2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptifkualitatif yang merupakan jenis penelitian yang berusaha menggambarkan fakta-fakta yang didapatkan secara lisanataupun tertulis dengan jelas dan dapat dipercayapada saat penelitian dilakukan.Secara jelas, penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian kualitatif yang memiliki alur induktif yakni dimulai dari peristiwa

[1]Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif, (yogyakarta: Deepublish), 2018, 4.

penjelas kemudian ditarik sebuah generalisasi yang merupakan kesimpulan dari peristiwa tersebut.[27]

Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatifkarena melihat penelitian ini memerlukan jenis penelitian yang dapat mengantarkan peneliti untuk melihat peristiwa yang terjadi secara alamiah dilapangan sesuai dengan apa yang ingin diteliti. Bukan hanyaitu, akan tetapi peneliti juga ingin turun langsung kelapangan mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi terhadap subjek penelitian, oleh karena itu penelitian deskriptif kualitatif ini sangat tepat digunakan dalam penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dibuat guna memberikan batasan terhadap studi kualitatif serta memberikan batasan penelitian sehingga memudahkan dalam memilih data yang relevan.[28] Fokus pada penelitian ini adalah kemampuan menghafal al-Qur'an santriwati.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Nurul Jadid Bua, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun penelitian akan dilaksanakan selama kurang lebih dua Bulan, mulai dari tanggal 1 April sampai dengan 1 Juni (dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi).Peneliti memutuskan memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa pada mata pelajaran al-Quran Hadis

---

[27]Wiwin Yuliani, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Prespektif Bimbingan Dan Konseling*, (Jurnal Quanta Vol. 2. No. 2, 2018),84.

[28]Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 45.

santri sangat berminat dan antusias dalam mengikuti kegiatan menghafal al-Qur'an. Hal itu terlihat bahwa banyaknya santri yang sudah menghafal beberapa juz. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang strategi guru al-Qur'an Hadis dalam menumbuhkan minat menghafal al-Qur'an di Pesantren Nurul Jadid Bua Kabupaten Luwu.

C. Definisi Istilah

Untuk lebih memperjelas dan menghindari kesalapahaman mengenai maksud dari penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah yang ada pada judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti "Seni dan Jendral". Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakkan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

2. Guru al-Qur'an Hadis

Guru al-Qur'an Hadis adalah membimbing, mengarahkan, mengajarkan, memberikan nasihat kepada para santri dan seseorang yang dikaruniai ilmu oleh

Allah swt dan dengan ilmunya itu dia menjadi perantara manusia yang lain untuk mendapatkan, memperoleh serta menuju kebaikan baik di dunia maupun di akhirat.

3. Minat

Minat adalah suatu kegiatan dimana seorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa kertertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

4. Menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an adalah suatu usaha untuk mengingat ayat-ayat Allah swt tanpa melihat tulisannya dan sesuai dengan tajwidnya.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptifkualitatifyakni penelitian yang mengharuskan peneliti mengamati dengan akurat dan sitematis suatu objek dan subjek penelitian beserta fakta yang terjadi saat meneliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan kegiatan memperoleh data dengan apa adanya, maksudnya ialah penelitian ini berusaha untuk menggambarkan secara lisan maupun tulisankejadian atau fenomena yang terjadi saat meneliti.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian kualitatif merupakan hasil yang didapat dari lapangan, seperti rekaman dan tulisan. Data ini masih berupa data mentah yang akan menjadi unsur penting dalam proses analisis nantinya.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber darimana peneliti akan memperoleh data. Adapun sumber data ini dibagi menjadi 2 yakni:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan melalui wawancara, observasi ataupun diberikan langsung dari sumber data penelitian kepada peneliti. Dalam hal ini sumber data primernya adalah ustazz, ustazah dan santri di Pesantren Nurul Jadid Bua.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber ini ialah data yang tidak langsung atau lewat perantara. Dalam penelitian ini sumber data sekundernya yaitu dokumen-dokumen yang dibutuhkan peneliti saat penelitian serta berbagai referensi yang terkait dengan masalah dan fokus penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk membantu dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumennya adalah peneliti yang bertugasmulai dari mengumpulkan data sampai dengan menyimpulkan hasil temuan agar fokus masalah yang diteliti menjadi jelas.[29]

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang akan peneliti lakukan untuk mendapatkan data-data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang bisa digunakan yakni teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.[30] Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan yang merupakan proses pengamatan yang mana peneliti atau observasi ikut serta atau mengambil bagian dilapangan untuk mengamati langsung fenomena yang terjadi dalam kehidupan orang-orang yang akan diteliti. Pada teknik pengumpulan data ini peneliti akan mengamati setiap santri dan terlibat langsung dalam aktivitasnya. Dengan menggunakan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan peneliti akan mengetahui sejauh mana Strategi Guru al-Qur'an Hadis dalam Menumbuhkan Minat Menghafal al-Qur'an di Pesantren Nurul Jadid Bua Kabupaten Luwu.

---

[29]M. Askari Zakariah, Vivi Afriani dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah, 2020), 37.

[30]Yuni Sare, *Antropologi SMA/MA XII*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), 117.

2. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yakni proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaannya lebih fleksibel dari pada wawancara. Peneliti memilih menggunakan wawancara semi terstruktur karena menurut peneliti dengan menggunakan jenis ini, proses wawancara akan lebih terarah serta data yang akan di dapatkan akan lebih akurat. Pada teknik wawancara semi terstruktur ini yang akan menjadi informan yaitu ustazz, ustazah dan santri. Adapun cara peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu dengan menyiapkan pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaanTerkait Strategi Guru al-Qur'an Hadis dalam Menumbuhkan Minat Menghafal al-Qur'an di Pesantren Nurul Jadid Bua Kabupaten Luwu dan pertanyaan tersebut dapat dikembang selama proses wawancara berlangsung.
3. Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yakni teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Data yang dimaksud ialah data berupa dokumen ataupun buku yang akan mendukung penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data harus dilakukan untuk menguji apakah data yang didapatkan sudah ilmiah dan terpercaya. Kriteria untuk memeriksa keabsahan data ada 4 (empat) yakni: kepercayaan (*kredibility*), keteralihan (*tranferability*), kebergantungan (*dependability*) serta kepastian (*konfirmability*). Dalam pengecekan data, peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Menurut Moleongtriangulasi merupakan teknik pemeriksaan

keabsahan datayang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data yang didapatkan untuk keperluanpengecekan data.[31] Adapun Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini ada 4 yaitu:

1. Uji kredibilitas ialah uji kepercayaan data yang telah didapatkan selama proses penelitian. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam uji kredibilitas yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, analisis kasus negatif, serta member *check.*
2. Dependabilitas yaitu indeks yang mengukur sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan ulang pada gejala yang sama dengan alat ukur yang sama.
3. Konfirmabilitas yaitu merujuk pada tingkat kekuatan hasil penelitian yang dikonfirmasikan oleh orang lain.
4. Transferabilitas yaitu merujuk pada tingkat kekuatan hasil penelitian kualitatif untuk dapat digeneralisasikan pada konteks yang lain.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk mengelola data yang telah didapatkan di lapangan serta hasil yang didapatkan merupakan jawaban dari masalah yang diangkat. Pada proses teknik analisis ini menggunakan redukasi data, penyajian data serta verifikasi data.[32] Adapun penjelasan dari teknik analisis data yang telah disebutkan sebagai berikut:

---

[31]Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2019), 401.

[32]Kun Maryati & Juju Suryawati, *Sosiologi SMS/MA XII*, (Jakarta : Esis, 2006), 111.

1. Redukasi Data

   Reduksi data merupakan penyederhanaan data yang didapatkan.Maksudnya ialah membuang data yang tidak perlu sehingga informasi tersebut dapat memberikan makna dan mempermudah dalam menarik kesimpulan.

2. Display Data (Penyajian Data)

   Data yang telah melalui proses reduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian singkat.

3. Penarikan Kesimpulan

   Guna menarik sebuah kesimpulan, terdapat beberapa tahap sebagai berikut:

a. Fakta atau masalah. Fakta yang didapatkan dan selaras dengan masalah yang diteliti di tarik sebuah konklusi yang bersifat general untuk kemudian dijadikan dasar berpikir.
b. Deduktif yaitu proses merumuskan informasi yang bersifat umum menjadi informasi yang bersifat khusus. Data yang telah bersifat khusus kemudian direduksi sehingga peneliti akan memilih data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun data yang tidak relevan tidak gunakan sehingga peneliti dapat fokus pada data yang relevan saja.
c. Komparatif yaitu proses membandingkan data yang telah diperoleh untuk ditarik kesimpulan.

BAB IV
DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Pesantren Nurul Jadid Bua

Pesantren Nurul Jadid Bua adalah salah satu Pesantren yang berada di Desa Barowa Kecamatan Bua Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.Seperti Pesantren pada umumnya, Pesantren ini masa pendidikan ditempuh selama tiga tahun pelajaran, mulai jenjang kelas VII hingga kelas IX yang terdiri dari beberapa kelas setiap jenjang.

Pesantren Nurul Jadid Bua yang beralamat dijalan Muntalaka Desa Barowa Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, berdiri pada tahun 2016 dan diresmikan pada tahun 2018.Pada awal berdirinya pesantren nurul jadid dipimpin oleh ustazah Widyati Robihatul, S.Sy, dimana pada masa kepemimpinan beliau menerapkan sikap disiplin belajar yang tinggi, sopan santun dan akhlak yang baik.Usaha tersebut memberikan pembuktian bahwa Pesantren Nurul Jadid Bua mampu bersaing dengan Pesantren-pesantren lainnya.Pesantren Nurul Jadid Bua dibawah pimpinan oleh Hj.Buchari, S.Pd. banyak meraih kejuaran baik ditingkat Kabupaten atau Kota, tingkat Provinsi.Yakni kejuaran kebersihan Pesantren, Menghafal al-Qur'an. Tidak berhentisampai situ, Dimana pimpinan ustazah beliau menerapkan pembelajaran dengan menghafal al-Qur'an dan membaca

kitab kuning, dimana Pesantren tidak semuanya mempelajari kitab kuning.Identitas Pesantren. Adapun identitas Pesantren Nurul Jadid Bua terlampir.

b. Visi Pesantren Nurul Jadid Bua

"Menghasilkan lulusan yang berkhlak mulia dan berwawasan luas, mandiri, mampu merespon perkembangan zaman dan bermanfaat bagi sesama"

c. Misi Pesantren Nurul Jadid Bua

1) Menjadi lembaga pendidikan islam yang selalu mengikuti perkembangan zaman, selalu berinovasi dan tetap bermartabat.
2) Melahirkan insan yang beriman kepada Allah swt, mandiri dan berguna bagi masyarakat disekitarnya.
3) Melahirkan insan yang menjadikan kebersihan sebagai salah satu kepribadian diri.
4) Melakukan pembinaan tenaga pendidik agar menjadi tenaga profesional yang menguasai keilmuan, keterampilan, berakhlak mulia serta mengajar dengan sepenuh hati.
5) Mengupayakan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung tercapainya visi dan misi PesantrenNurul Jadid Bua.

d. Keadaan sarana dan prasarana Pesantren Nurul Jadid Bua

Aspek penunjang selain ustaz, ustazah, santri dan staf yang sangat berpengaruh juga dalam proses pembelajaran adalah faktor penunjang sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana sangat penting untuk membantu dalam berlangsungnya proses pembelajaran di Pesantren Nurul Jadid Bua, terutama yang

berkaitan langsung didalam ruangan. Karena sarana prasarana yang baik atau memadai akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

e. Keadaan sarana dan prasarana Pesantren Nurul Jadid Bua

Aspek penunjang selain ustaz, ustazah, santri dan staf yang sangat berpengaruh juga dalam proses pembelajaran adalah faktor penunjang sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana sangat penting untuk membantu dalam berlangsungnya proses pembelajaran di Pesantren Nurul Jadid Bua, terutama yang berkaitan langsung di dalam ruangan. Karena sarana prasarana yang baik atau memadai akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pesantren Nurul Jadid Bua, diperoleh hasil bahwa keadaan Pesantren tersebut cukup baik dalam menunjang proses pembelajaran. Hasil pengamatan mengenai keadaan sarana dan prasarana Pesantren Nurul Jadid Bua, memperlihatkan berbagai fasilitas Pesantren yang menunjang proses belajar mengajar dengan standar yang baik untuk tercapainya kesuksesan proses pembelajaran. Adapun fasilitas Pesantren Nurul Jadid Buaterlampir

f. Keadaan guru di Pesantren Nurul Jadid Bua

Tenaga pengajar dan staf tata usaha pada Pesantren Nurul Jadid Bua berjumlah 38 dengan kualifikasi akademik S.I (Strata satu) dan S.2 (Magister) , dari

berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta yang ada di Indonesia.keseluruhan dengan tenaga gizi dan lainnya berjumlah 44.[33]

Keadaan ustaz dan ustazah di Pesantren Nurul Jadid Bua memiliki kualitas yang sangat baik serta cukup memadai, meskipun demikian ustaz dan ustazah harus terus meningkatkan ilmu pengetahuannya serta tugasnya sebagai pendidik santri di Pesantren untuk lebih memaksimal.Sebagai seorang pendidik, ustaz dan ustazah merupakan faktor yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap tercapainya keberhasilan pembelajaran. Tenaga pendidik maupun tenaga kependidikankan di Pesantren Nurul Jadid Bua harus dapat memberikan perhatian yang lebih kepada santri dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, karena keduanya saling menunjang satu sama lain. Ustaz dan ustazah mesti melakukan pembinaan dan pengajaran secara inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Adapun Nama Guru Pesantren Nurul Jadid Bua terlampir.

g. Keadaan Santri di Pesantren Nurul Jadid Bua

Santri menjadi salah satu faktor penunjang yang turut menentukan kelancaran dalam proses kegiatan belajar dan mengajar di pesantren. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, santri di Pesantren Nurul Jadid Bua memiliki jumlah 168 santri. Mulai dari kelas VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A sampai kelas IX B dan mempunyai tiga ruangan kelas dan 1 perpustakaan. Adapun keadaan Santri Pesantren Nurul Jadid Bua terlampir.

[33]*Arsip Tata Usaha*, Pesantren Nurul Jadid Bua, Tanggal 6 Desember 2022.

h. Struktur Organisasi Pesantren Nurul Jadid Bua

Struktur organisasi di Pesantren Nurul Jadid Bua, diisi mulai dari kepala sekolah hingga bagian-bagian yang lainnya untuk membantu dan menunjang proses kegiatan belajar dan mengajar di Pesantren. KepalaPesantren merupakan pimpinan tertinggi di Pesantren untuk mengontrol jalannya pendidikan di Pesantren . Adapun Struktur Organisasi Pesantren Nurul Jadid Bua terlampir.

1. Pelaksanaan Program Menghafal al-Qur'an di Pesantren Nurul Jadid Bua

a. Program tahfidz al-Qur'an

Program tahfidz di pondok pesantren Nurul Jadid Bua merupakan salah satu program ekstrakurikuler di pondok pesantren. Selain untuk kepentingan siswa, program tahfidz memberikan manfaat yang sangat besar karena tujuan utamanya adalah mengajarkan membaca al-Qur'an dengan benar sesuai tajwidnya, mencintai dan menyanyangi al-Qur'an baik membaca maupun mendengrakannya. Maka dengan adanya program tahfidz al-Qur'an, para santri sangat terbantu untuk melanjutkan dan mempertahankan hafalan yang ada.

Latarbelakangdibentuknyaprogramtahfidzinikarenamelihatsebagian dari santri di Pesantren Nurul Jadid Bua gemar menghafal al-Qur'an maka dijadikan program ekstrakurikulertahfidzal-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pesantren, beliau mengatakan:

> "melihat kebanyakan santri dan santriwati gemar membaca dan menghafal al-Qur'an. Maka kami jadikan tahfidz al-Qur'an sebagai esktrakurikuler untuk menjadi wadah bagi santri dan santriwati menghafal al-Qur'an"[34]

Pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an merupakan upaya atau bentuk kesadaran dalam rangka mewujudkan hafidz al-Qur'an maka program tahfidz al-Qur'an merupakan ekstrakurikuler yang tidak wajib bagi semua santri hanya santri yang berminat saja. Hal ini disampaikan oleh kepala pesantren sebagai berikut:

> "kalau program tahfidz, belum mewajibkan semua santri untuk mengikuti program tersebut, hanya santri yang berminat saja".[35]

Selain itu, untuk mengikuti program tahfidz ini terdapat beberapa syarat atau tes terlebih dahulu, seperti yang dikatakan oleh kepala pesantren sebagai berikut:

> "untuk mengikuti program tahfidz, santri akan di tes bacaan al-Qur'an terlebih dahulu. Sebab untuk mengikuti program ini syaratnya harus lancar bacaan al-Qur'an terlebih dahulu"[36]

Hal tersebut senada diungkapkan oleh salah satu santri bernama Nabila yang mengatakan:

> "santri yang mau ikut program tahfidz di sini itu tidak gampang, tidak sama dengan pesantren-pesantren lainnya. Di sini kalau berminat ikut program tahfidz harus di test terlebih dahulu"[37]

Dengan demikian, program tahfidz diharapkan bagi santri yang mampu mengaji dengan baik dengan maksud mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, dan sikap yang baik.

---

[34]Kepala Pesantren Nurul Jadid Bua, *Hasil Wawancara*, 6 April 2022
[35]Kepala Pesantren Nurul Jadid Bua, *Hasil Wawancara*, 6 April 2022
[36] Ibid
[37]Nabila, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 7 April 2022

Pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di pesantren Nurul Jadid Bua merupakan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dua kali seminggu, yaitu pada hari selasa dan sabtu. Seperti yang dikatakan oleh Nabila sebagai berikut :

> "jadwalnya program tahfidz setiap hari selasa dan sabtu. Biasanya dilakukan setelah salat subuh sampai jam 07:00"[38]

Pelaksanaan program tahfidz di Pesantren Nurul Jadid dilaksanakan dua kali seminggu yakni pada hari selasa dan sabtu yang dimulai setelah salat subuh sampai dengan pukul 07:00

b. Materi Tahfidz

Menghafal merupakan suatu proses mengingat yang membutuhkan konsentrasi yang mendalam, jika dalam menghafal pelajaran seseorang mampu hafal dalam waktu yang relatif singkat maka tidak demikian dengan al-Qur'an. Program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Jadid Bua dimulai dari juz 30 kemudian santri diharuskan memilih juz 29 atu juz 1.Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh pembina program tahfidz tersebut. Sebagai berikut :

> "bagi pemula, kita suruh hafal surah ad-dhuha sampai an-nas bagi mereka yang sudahmenghafalad-dhuhaan-nasitumakadiaharusmenghafalan-naba' sampeal-lailyangkitakenaldenganmutawassith, bagimerekayangsudahhafaljuzammamutawassith dan i'dadi tadi mereka disuruh memilih apakah dia mau mulai surat albaqarah awwal atau dia mau menghafal dari juz 29 yang kita kenal dengan kalu juz 29 itu pra takhossus tsani namun yang albaqarah kalu mereka memilih dari cabang albaqarah dari surat albaqarah awwal maka yang kita kenal dengan nama takhossus awwal dan seterusnya"[39]

Walaupun program tahfidz memiliki materi-materi hafalan di tiap

[38]Nabila, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 7 April 2022
[39]Pembina program tahfidz Pondok Pesantren Nurul Jadid Bua, *Hasil Wawancara*, 6 April 2022

tingkatannya, namun tahfidz itu sendiri tidak terlalu memaksakan santri untuk menyetorkanhafalanmerekasetiapwaktunyayangpentingmerekaharusselalu dengan al-Qur'an minimal mengulang hafalan yang telah santri hafal, seperti yang dijelaskan oleh Pembina program tahfidz dibawahini:

> "kita tidak mewajibkan para santri untuk sering menyetor hafalannya. Kalau semisal hari ini dia tidak mempunyai hafalan yang untuk disetorkan, setidaknya dia menyetorkan kembali hafalan kemarin, tapi Alhamdulillah sampai saat ini santri bisa menyetor hafalannya setiap pertemuan".

Dari hasil wawancara dengan subjek disimpulkan bahwa materi program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Jadid Bua dimulai dari juz amma, juz 29 atau juz 1. meskipun tidak dipaksa menyetor hafalan dalam setiap pertemuan siswa tetap diberikan motivasi agar siswa selalu semangat dalam menghafal dan mengulang hafalan al-Qur'an mereka.

2. Strategi guru al-Qur'anhadis dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'andi Pesantren Nurul Jadid Bua

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data mengenai strategi guru al-Qur'anHadis dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadis di Pesantren Nurul Jadid Bua. Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui observasi, hasil wawancara dengan guru al-Qur'an hadis dan santri.

Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan dan memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di Pesantren Nurul Jadid Bua.Dari hasil penelitian terdapat point-point yang perlu dibahas mengenai strategi guru al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan

kemampuan hafalan santri terkhususnya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis dengan menggunakan media yang biasanya dilakukan dalam Pesantren.

Hal tersebut seperti dikatakan oleh Ustaz Nur selaku guru al-Qur'an Hadis:

> "dalam belajar seharusnya menggunakan media, jika kita tidak menggunakan media bagaimana siswa menerima ilmu yang kita berikan, tentunya setiap mereka mulai belajar, tentu menggunakan media agar siswa bersemangat dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran"[40]

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwamenggunakan media dapat membuat siswa tertarik untuk menghafal al-Qur'an. Adapun media yang digunakan media internet dalam hal ini *youtube* dan audio visual.

Selain menggunakan media dalam proses meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an, strategi selanjutnya yang digunakan adalah menggunakan metode dalam proses meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an. Hal tersebut diungkapkan oleh Ustaz Nur selaku guru al-Qur'an Hadis:

> "untuk hafalan seperti biasa metode yang saya berikan menggunakan dua metode yang bisa santri terapkan dengan mudah dalam menghafal, yaitu metode wahdah dan metode Talaqqi".[41]

Dari penjelasan di atas arti dari kedua metode itu sendiri adalah:

a. Metode wahdah

---

[40]Ustad Nur, Guru Al-Qur'an Hadis Di Pesantren Nurul Jadid Bua, *Hasil Wawancara*, 6 April 2022.

[41] Ustad Nur, Guru Al-Qur'an Hadis Di Pesantren Nurul Jadid Bua, *Hasil Wawancara*, 6 April 2022.

Metode wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, untuk kemudian membentuk gerak refleks dari lisan.

b. Metode Talaqqi

Metode ini menggunakan belajar individu dimana santri berhadapan dengan guru, yaitu menyetorkan langsung hafalan secara dari mulut ke mulut sehingga dapat menjamin orisinilitas dalam bacan hadis.

Selain itu peneliti juga menanyakan kepada guru apakah kedua metode ini diterapkan kepada santri.

"untuk kedua metode santri bisa memilih, metode mana menurutnya mudah dalam menghafal akan tetapi saya belum memulai hafalan memberikan pendekatan terlebih dahulu".

Dalam penggunaan metode sendiri yang saya berikan kepada santri telah diterapkannya dan bisa dipahami pada saat proses hafalan serta santri bisa memilih untuk memakai metode yang mana mereka sukai, sebelum menyetorkan hafalan saya mengajak santri untuk beristigfar terlebih dahulu baru masuk ke metode yang akan dipakai. Cara menghafal sendiri dengan menggunakan metode yang disediakan:

a. Metode Wahdah itu menyetorkan hafalan membiasakan menghafal satu persatu ayat, santri diajurkan membaca sebanyak sepuluh kali atau lebih yang akan mereka hafal sehingga santri terbiasa dan setelah mereka hafal, bisa melanjutkan ayat yang lain membiasakan santri mempunyai target yang akan dicapai setiap pertemuan, sebelum menyetorkan hafalan akan lebih sebaiknya meminta teman

mendengarkan kembali hafalan jika masih ada kesalahan akan lebih baik memperbaikinya.

b. Metode Talaqqi yang mana anak bisa menghadap langsung ke ustaz atau ustazah atau secara individu jika anak merasa kurang percaya untuk menyetorkan hafalan jika anak merasa kurang percaya diri untuk tampil di depan dikarenakan kemampuan mental anak berbeda-beda.

Dari hasil wawancara terhadap beberapa santri, mereka menerapkan metode wahdah dengan cara sebagai berikut:

Menurut pengakuan talita yaitu:

> "buat saya yang penting hafal, entah bagaimana caranya, saya sering menggunakan metode-metode menghafal tetapi metode yang paling saya sukai adalah metode menghafal perayat lalu digabungkan dengan mengulangi perayat lebih dari sepuluh kali".[42]

Peneliti juga wawancara kepada santri yang bernama Nabila, yang mana menurutnya:

> "saya senang menghafal akan tetapi dalam menyetorkan hafalan saya lebih memilih individu dengan tatap muka karna kalau maju di depan kelas banyak teman nanti yang menertawakan dan membuat saya tidak fokus dalam menghafal".[43]

Peneliti juga wawancara kepada santri bernama Areeva, menurutnya

> "kalau saya kak lebih suka dengan metode wahdah dimana saya terbiasa untuk membaca ayat perayat secara langsung dihadapan ustaz dan ustazah. Saya dapat menghafal lebih mudah daripada dilakukan sendiri dan nilai hafalan saya pun bagus".[44]

Menurut hasil wawancara kepada santri bernama Affa Amirah

---

[42] Talita, *Hasil Wawancara,* Pada Tanggal 7 April 2022

[43] Nabila, *Hasil Wawancara,* Pada Tanggal 7 April 2022

[44] Areeva, *Hasil Wawancara,* Pada Tanggal 7 April 2022

> “hafalan dengan secara bersama-sama mendengarkan apalagi diulang secara perlahan mempermudahkan kami kak, dalam memahami bacaan kalau untuk saya. Selain itu saya menghafal sendiri kak”.

Dari beberapa sampel diatas dapat disimpulkan bahwa mereka menggunakan metode yang mana menurut mereka menarik dan mudah untuk mereka untuk menghafal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Meskipun ada santri yang memilih untuk secara individu dikarenakan kurang percaya diri untuk tampil di depan kelas.

Selain itu peneliti juga mewawancarai santri yang bernama Amel

Bagaimana menurut anda senang dalam menghafal al-Qur’an bersama ustaz dan ustazah yang mengajar?

> “menurut saya, senang belajar dengan ustaz Nur karena sebelum belajar kami berdoa dulu, sudah itu ustaz memberikan motivasi semangat dalam belajarustaznya ramah, murah senyum”.[45]

Disini juga peneliti menanyakan kepada santri yang bernama Niki

Apakah anda senang dalam menghafal al-Qur’an Hadis?

> “menurut saya, pribadi saya senang dalam menghafal karena saya ingin menjadi seorang hafiz dan bisa mendoakan keluarga di rumah”. [46]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penggunaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur’an Hadis di Pesantren Nurul Jadid Bua menerapkan metode wahdah dan metode talaqqi.Strategi ini dipakai ustaz

---

[45] Amel, *Hasil Wawancara,* Pada Tanggal 8 April 2022.

[46] Niki, *Hasil Wawancara,* Pada Tanggal 8 April 2022

dan ustazah guna membiasakan, mempermudah dan membuat anak aktif dalam menghafal pendekatan antara ustaz dan santri.

Dalam pembelajaran yang akan diberikan ustaz dan ustazah kepada santri ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan diantara memberikan persiapan santri, motivasi santri, serta materi yang akan dipelajari.

Sebelum memulai pelajaran ustaz dan ustazah melihat terlebih dahulu kesiapan santri dalam belajar, apakah sudah siap atau belum. Untuk proses pembelajaran dan melihat ketenangan santri dikelas supaya belajar mengajar lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru al-Qur'an Hadis mengatakan:

> "sebelum proses belajar mengajar dimulai, saya mempersiakan proses pembelajaran nantinya sebelum masuk pelajaran saya memberi salam, berdoa, mengabsen kehadiran santri, menanyakan kabar santri, sehingga ada keakraban antara santri dengan ustaz dan ustazah, serta memberikan motivasi terlebih dahulu tujuan kita belajar hari ini dalam setelah itu barulah masuk kie materi ajar".[47]

Dalam guru membangkitkan motivasi minat santri untuk belajar dengan cara memberi cerita-cerita yang bersifat membangun yang membuat santri dapat tertarik untuk menghafal setelah mendengarkannya, ada juga cara supaya santri giat dalam menghafal dengan cara memberikan nilai bagus untuk anak yang banyak dalam menyetorkan hafalannya.

Selain santri dianjurkan menghafal di Pesantren santri pun diharapkan berkomunikasi dengan orang tua dirumah bagaimana interaksi santri dan orang tua

---

[47]Ustadzah Oyan, Guru Al-Qur'an Hadis, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 8 April 2022

dalam bekerja sama menciptakan santri yang rajin dalam menghafal dan mengamalkan al-Qur'an Hadis dalam kehidupan sehari-hari dan mengerjakan pekerjaan rumah setelah hari libur.

Selain itu peneliti bertanya kepada Elga dari proses hafalan di Pesantren

Apakah kedua orang tua membantu bagaimana proses dalam menghafal dirumah?

> "orang tua saya selalu menanyakan setiap pulang sekolah ada tidak, pekerjaan rumah jika ada mereka akan membantu saya untuk menyimak hafalan saya jika ada yang salah".[48]

Peneliti juga mewawancarai yang bernama Cica bagaimana proses hafalan dirumah?

> "saya kak untuk hafalan dirumah, saya lakukan sendiri karena orang tua saya sibuk dengan kerja untuk malamnya orang tua istirahat, sekali kali orang tua bertanya kalau ada hafalan dihafalkan jangan sampe kena hukuman".[49]

Selain itu juga peneliti mewawancara kepada santri Alifah bagaimana hafalan dirumah apakah orang tua membantu?

> "untuk hafalan dirumah saya biasanya kalau ada hafalan dari Pesantren melakukan hafalan bisa meminta bantuan dengan orang tua atau kakak saya kak".[50]

Peneliti juga mewawancarai santri yang bernama Ima menurutnya

---

[48] Elga, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 8 April 2022

[49] Cica, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 8 April 2022

[50] Alifah, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 8 April 2022

> "orang tua ima sebelum belajar mamanya menanyakan ada hafalan untuk pas masuk Pesantren atau tidak, jika ada mama membantu dalam hafalan, ibunya menyimak surah yang ada di al-Qur'an".[51]

Untuk tugas hafalan dirumah saat libur di Pesantren ada orang tuanya yang ikut serta dalam perkembangan belajar anak dan ada juga orang tuanya yang sibuk tidak sempat untuk menanyakan hafalan anak di karenakan orang tuanya mau istirahat malam setelah bekerja, ada juga santri melakukan sendiri di rumah dan meminta bantuan kepada mama dan kakaknya sendiri.

Selain itu peneliti bertanya dengan guru al-Qur'an Hadis, apakah saat jam pelajaran difokuskan di dalam ruangan saja?

> "untuk proses hafalan dilaksanakan di dalam ruangan saja dikarenakan sebelum memulai proses hafalan santri membahas terlebih dahulu buku ajaran setelah itu barulah santri diberikan waktu untuk mengulangi kembali hafalannya, sebelum akan disetorkan kedepan kelas, jika dilakukan di luar ruang tidak akan efektif untuk santri belajar dan menghafal karena dengan jumlah santri relatif banyak".[52]

Menurut pernyataan guru al-Qur'an Hadis dari hasil wawancara, untuk waktu hafalan santri menghafal di ruangan kelas saya dikarenakan sebelum hafalan santri melakukan materi pembelajaran di buku, agar jika proses hafalan dilakukan di luar rungan tidak akan efektif karena jumlah santri lumayan banyak dan tidak akan efisien dalam menyetorkan hafalan.

---

[51] Ima, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 8 April 2022

[52] Ustad Nur, Guru Al-Qur'an Hadis, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 8 April 2022

Dapat dilihat dari proses belajar mengajar dan hafalan dilakukan di dalam ruangan dikarenakan jika di luar ruangan ditakutkan proses belajar mengajar tidakakan efektif fan efisien.

Melihat dari hafalan santri di Pesantren, apakah ustaz dan ustazah juga memberikan tugas tambahan kepada santri di rumah pada saat libur seperti saat ini menjelang hari raya idul fitri?

> "untuk hafalan di rumah santri melanjutkan surah-surah pendek dan hadis yang telah diberikan sebagai bahan tugas tambahan. Dan disini dorongan motivasi serta keperdulian orang tua sangat diharapkan untuk kemajuan santri dalam proses menghafal al-Qur'an dan Hadis".[53]

Selain itu peneliti bertanya kepada guru bagaimana perkembangan hafalan santri?

> "untuk perkembangan santri sendiri dalam minggunya bermacam-macam sesuai tingkat kemampuan santri, tetapi tidak terlalu mengecewakan bisa dikatakan stabil dalam hafalan namun jika ada santri yang tidak masuk hari itu bisa digantikan hari lain dalam keadaan sakit".[54]

Selain dikatakan guru al-Qur'an hadis perkembangan hafalan santri bermacam-macam tetapi perkembangan hafalan santri tetap stabil bisa dibilang baik, tidak ada ketinggalan dalam setiap pertemuan, adapun hafalan santri meningkat bisa menghafal beberapa ayat dalam setiap pertemuan.

Peneliti mewawancarai santri yaitu bernama Dinda apakah ada hadiah berupa penghargaan yang diberikan guru jika kamu berhasil dalam menghafal dengan target yang diberikan?

---

[53] Ustad Nur, Guru Al-Qur'an Hadis, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 9 April 2022

[54] Ustad Nur, Guru Al-Qur'an Hadis, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 9 April 2022

> "saya pernah mendapatkan kak penghargaan berupa penambahan nilai dari ustaz Nur karena hafalan saya bagus dan panjang pendeknya tepat kak".[55]

Kemudian peniliti juga mewawancarai guru al-Qur'an Hadis tentang beberapa lama jangka waktu yang diberikan oleh guru al-Qur'an Hadis dalam menyetorkan hafalan.Berapa lama waktu yang ustaz berikan kepada santri untuk menghafal?

> "waktu hafalan santri yang saya berikan jika menghafal, jangka waktunya itu setiap pertemuan terlebih dahulu saya suruh santri menyetor hafalannya waktu pertemuan yang lalu, kemudian jika selesai menyetorkan semua hafalannya saya baru melanjutkan materi selanjutnya. Jika ada santri yang belum bisa menghafalkannya saya berikan waktu beberapa menit kemudian untuk menghafalkannya atau saya bikin kesepakatan dengan santri diluar jam istirahat boleh menyetorkan hafalannya".[56]

Selain itu peneliti bertanya kembali pada guru al-Qur'an Hadis berapa ayat dan hadis yang santri wajibkan setoran setiap pertemuan?

> "untuk hafalan itu bisa 1 halaman dan bisa setangah halaman, dan 1 hadis di setiap pertemuan. Jika waktu subuh diberikan materi, maka setelah magrib santri menyetorkan hafalannya sesuai dengan hafalan mereka"[57]

Kemudian peneliti bertanya bagaimana caraustaz dapat menumbuhkan niat santri membiasakan dalam menghafal?

> "untuk menumbuhkan niat belajar santri dalam menghafal, saya terutama terlebih dahulu memberikan pendekatan untuk santri dan memberikan motivasi arahan bahwa pentingnya untuk kita menghafal al-Qur'an dan Hadis bagi kehidupan kita sehari-hari dan saya juga memberikan hadiah berupa nilai

---

[55] Dinda, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 9 April 2022

[56] Ustad Nur, Guru Al-Qur'an Hadis, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 9 April 2022

[57] Ustad Nur, Guru Al-Qur'an Hadis, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 9 April 2022

tambah yang mana bagi santri yang banyak dalam menghafal maka nilainya akan bagus".[58]

Sesuai pernyataan guru al-Qur'an Hadis merasa waktu untuk hafalan yang diberikan pada subuh dan magrib, agar santri tidak merasa malas dan tubuh masih merasa segar dan otak masih kuat untuk berfungsi agar yang diperolehkan hasilnya maksimal dalam menghafal. Hafalan dilaksanakan pada waktu subuh dan magrib sesuai mata pelajaran al-Qur'an.

Selain itu peneliti juga bertanya dengan guru al-Qur'an Hadis dalam metode yang ustaz gunakan apakah santri merasa nyaman dalam menghafal?

"dalam metode yang saya gunakan tidak terlalu susah bagi santri bahkan santri ada yang mudah menerapkan dan nilainya yang bagus, bisa memahami maksud dari strategi yang digunakan walaupun ada santri yang memilih secara individu dalam menyetorkan hafalan".[59]

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya target dan syarat serta strategi yang digunakan dalam proses hafalan santri dapat bersemangat dalam menghafal dan saling berlomba untuk mendapatkan nilai yang baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil peneliti diatas terdapat point-point penting yang perlu dibahas mengenai pelaksanaan program menghafal al-Qur'an di pesantren Nurul Jadid Bua dan strategi hafalan guru al-Qur'an Hadis. Menurut ustaz Nur strategi

[58] Ustad Nur, Guru Al-Qur'an Hadis, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 9 April 2022

[59] Ustad Nur, Guru Al-Qur'an Hadis, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 9 April 2022

merupakan suatu cara untuk mencapai suatu tujuan dengan berdasarkan analisa terhadap faktor eksternal dan internal.[60]Akan tetapi dalam pembahasan ini dibahas tentang program menghafal al-Qur'an di pesantren Nurul Jadid Bua strategi menghafal al-Qur' an Hadis.

Pesantren Nurul Jadid Bua merupakan pesantren yang berusaha menyeimbangkan antara ilmu umum dan ilmu agama.salah satu usaha nyata untuk melestarikan al-Qur'an dengan cara menghafalkannya. Tidak ada batasan dalam menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an dan memperbanyak lembaga penghafal al-Qur'an merupakan salah satu usaha untuk melestarikan al-Qur'an, seperti yang ada di Pesantren Nurul Jadid Bua yang menjadikan program tahfidz sebagai ekstrakurikuler karena sesungguhnya pesantren Nurul Jadid Bua bukan pesantren khusus menghafal al-Qur'an, demi untuk melestarikan serta menyalurkan bakat dan kegemaran santri maka dijadikannya program tahfidz sebagai ekstrakurikuler bagi santri.

Cara kemampuan santri dalam menghafal dan memahami hafalannya berbeda-beda ada yang berani maju kedepan kelas dan ada juga merasa takut dikarenakan teman-temannya menertawakan di depan kelas, maka dari itu diperlukannya strategi guru dalam mempermudah santri untuk menghafal. Strategi yang guru al-Qur'an Hadis gunakan dalam menghafal al-Qur'an Hadis dengan menggunakan dua strategi yaitu:

[60] Ustad Nur, Guru Al-Qur'an Hadis, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 7 April 2022

1. Menggunakan media dalam proses meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur’an
2. Menggunakan metode dalam proses meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur’an

Adapun metode yang digunakan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode wahdah, sebelum menyetorkan hafalan biasanya menghafal satu persatu ayat santri dianjurkan membaca sebanyak sepuluh kali atau lebih yang akan mereka hafalan, sehingga santri terbiasa dan setelah mereka hafal bisa melanjutkan ayat yang lain. Membiasakan santri mempunyai target yang akan dicapai setiap pertemuan, sebelum menyetorkan hafalan akan lebih baiknya meminta teman mendengarkan kembali hafalan, jika masih ada kesalahan akan lebih baik memperbaikinya lagi.
2. Metode Talaqqi yang mana santri bisa menghadap langsung ke guru atau secara individu jika santri merasa kurang percaya untuk menyetorkan hafalan, jika santri kurang percaya diri untuk tampil di depan dikarenakan kemampuan mental anak beda-beda.

Metode yang guru berikan dapat diterapkan santri dalam pembelajaran yang menurutnya lebih memudahkan mereka dalam menghafal walau masih ada santri lebih memilih untuk menyetorkan hafalan secara individu dengan guru setiap proses hafalan, guru membiasakan santri untuk mencapai target yang harus dicapai setiap pertemuan.

Strategi guru sangat diharapkan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal al-Qur'an Hadis, menjadikan santri lebih kreatif, mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab yang besar.Selain santri menghafal di Pesantren mereka juga diberikan tugas untuk menghafal dengan melanjutkan hafalan berikutnya. Santri mempunyai cara sendiri dalam menghafal yang mana menurut mereka yang nyaman digunakan, dalam metode yang ustaz dan ustazah pakai ada santri yang mengikuti metode yang ustaz gunakan menurut mereka itu lebih mudah dan ada juga yang senang dengan metode ustaz pakai.

Menghafal dianjurkan dilaksanakan pada waktu subuh dan setelah magrib ketika otak dapat bekerja dengan baik. Kemudian dalam menghafal al-Qur' an Hadis, ustaz dan ustazah tidak monoton di dalam kelas saja, akan tetapi memanfaatkan keadaan yang ada dan bisa di pakai pada teras kelas, di Masjid maupun di perpustakaan yang menjadi kenyamanan bagi santri untuk menghafal.

Waktu yang diberikan dalam hafalan selama setiap pertemuan mata pelajaran al-Qur'an Hadis, jika ada hafalan yang belum dihafalan oleh santri maka diberikan waktu untuk menghafalkannya kembali selama 20 menit kemudian menyetorkan hafalan.Diwaktu subuh menjelang pagi merupakan waktu yang terbaik untuk menghafal karena tubuh dalam keadaan masih *fresh*.Selain itu ustaz memberikan motivasi kepada santri agar selalu bersemangat dala menghafal al-Qur'an Hadis dan Ustaz memberikan Hadiah atau penghargaan berupa nilai yang tinggi bagi santri yang mempunyai hafalan yang terbaik sesuai dengan tajwidnya.Motivasi baik santri supaya bersemangat dalam belajar dan pantang untuk menyerah agar mereka tidak tertinggal dengan teman-temannya yang lain agat mendapatkan prestasi yang

memuaskan dan nilai yang tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi dan penghargaan nilai tinggi untuk sebuah pencapaian hafalan merupakan hal yang baik dikarenakan santri lebih bersemangat untuk menghafal al-Qur’ an Hadis. Maka dari itu lahirlah hafisah-hafisah penghafal al-Qur’an di Pesantren Nurul Jadid Bua

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an di pesantren Nurul Jadid Bua merupakan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dua kali seminggu, yaitu pada hari selasa dan sabtu. Materi program tahfidz al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Jadid Bua dimulai dari juz amma, juz 29 atau juz 1. meskipun tidak dipaksa menyetor hafalan dalam setiap pertemuan siswa tetap diberikan motivasi agar siswa selalu semangat dalam menghafal dan mengulang hafalan al-Qur'an mereka
2. Upaya guru al-Qur’an hadis dalam menumbuhkan kemampuan menghafal al-Qur’an di Pesantren Nurul Jadid Bua menggunakan dua strategi (1) menggunakan media dalam proses meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur’an; (2) menggunakan metode dalam proses meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur’an.

B. Saran

Sehubung adanya pembahasan masalah dalam skripsi ini, maka peneliti perlu menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. hasil penelitian ini hendaknya dijadikan bahan informasi serta masukan guna memperluas pengetahuan dan pemahaman guru tentang strategi menghafal al-Qur’an Hadis di Pesantren.
2. Hasil penelitian ini dapat mendorong guru untuk mengatasi kesulitan santri dalam proses menghafal al-Qur’an Hadis.
3. Pelaksanaan penelitian strategi guru pembelajaran al-Qur’an Hadis dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri dapat menjadi dasar bagi teman-teman mahasiswa untuk melakukan kajian-kaijan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Meirani. *Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup*", Jurnal Kependidikan Iain Curup Bengkulu. 2020.

Alja'fi, Abu Abdullah Bin Ismail Ibn Mughira Bin Albukhari*Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Fadhailul Qur'an, Juz 6, Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M

Damayanti, Anggraini Widya.*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Hadis Di Kelas Vii Mts Negeri 1 Seluma*, Skripsi Iain Bengkulu.2020

Fatimah, Siti .*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Smpn 1 Suka Dana Lampung Timur*", Skripsi Iain Metro.2018

Gora, Radita*Riset Kualitatif Public Relations*, Surabaya: Jakad Publishing, 2019

Juju Suryawati, Kun Maryati.*Sosiologi Sms/Ma Xii*, Jakarta : Esis. 2006

Kementerian Agama. *al-Qur'an Al-Karim*, Unit Percetakan al-Qur'an: Bogor.2018

Kementerian Agama.*al-Qur'an al-Karim*, Unit Percetakan al-Qur'an: Bogor. 2018

Noviana, Nina.*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.Skripsi Iain Metro. 2019

Nursinah, *Studi Tentang Minat Menghafal al-Qur'an Siswa Pesantren Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa*".Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2010

Rasyid,Muhammad Makmun.*Kemujizatan Menghafal al-Qur'an*.Jakarta,2015

Rukajat, Ajat.*Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish

Sare, Yuni*Antropologi Sma/Ma Xii*, Jakarta: Pt Grasindo, 2006

Saurah, Abu Isa Muhammad Bin Isa*sunan Tirmidzi*, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2655, Darul Fikri: Bairut- Libanon, 1994

Syah, Muhibbin.*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.*Bandung: Rosdakarya, 2005

Vera, Feti.*Strategi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan*al-Qur'an.*Skripsi Institut Ilmu al-Quran Jakarta*. 2018

Vivi Afriani Dkk, M. Askari Zakariah.*Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah. 2020

Wiranata, Koko .*Minat Belajar Siswa Dalam Pelajaran al-Qur'an Hadis Di Man 2 Bengkulu Kelas Xi Ipa*". Skripsi Iain Bengkulu. 2020

Yuliani, Wiwin.*Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Prespektif Bimbingan Dan Konseling*, Jurnal Quanta Vol. 2. No. 2.2018

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Pesantren Nurul Jadid Bua

Identitas Pesantren	
a. Nama Pesantren	Pondok Pesantren Nurul Jadid Bua
b. No. Statistik	5100731700022
c. No. SK. Izin Operasional	No.35 Tahun 2018
d. Alamat Lengkap	Jl. Muntalaka desa barowa kec. Bua
e. Nama Pimpinan Pondok	Widyati Robihatun, S.Sy.
f. No.Telp/Hp	0471-3201230
g. Nama Yayasan	Andi Baso Bassaleng
h. NPWP Yayasan	75.615.080.1-805.000
i. No.Tlp.Yayasan	-
j. No. Akte Pendidik Yayasan	04
k. Kepemilikan Tanah	Yayasan, milik sendiri dan luas:4799 M
l. Status Bangunan	Milik Yayasan
m. Luas Bangunan	3544 M
n. Data Santri dalam lima tahun terakhir (MTs)	

Sumber Data:*Arsip Tata Usaha*, Pesantren Nurul Jadid Bua, pada tanggal 5 April 2022.

Lampiran 2 Sarana dan Pra Sarana Pesantren Nurul Jadid Bua

Jenis Prasarana	Keadaan			Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak	
Ruangan Kelas	3	-	-	3
Perpustakaan	1	-	-	1
R. Pimpinan	1	-	-	1
R. Guru	1	-	-	1
R. Tata Usaha	1	-	-	1
R. Konseling	-	-	-	-
R. Tempat Beribadah	1		-	1
R. Uks/ Puskestren	1		-	1

Sumber Data:*Arsip Tata Usaha,* Pesantren Nurul Jadid Bua, pada tanggal 5 April 2022.

Lampiran 3 Nama-Nama Guru Pesantren Nurul Jadid Bua

No	Nama	Jabatan
1	Hj. Buchari, S.Pd	Direktur LPI NJB
2	Fatmawati Rosdin, SE	Sekretaris LPI NJB
3	Andi Kurnia Asih, SE,M.Si	Bendahara Lpi Njb
4	Andi Akbar, SE	Divisi Pembangunan Lpi Njb
5	Andi Nomba Nur	Divisi Ekonomi Lpi Njb
6	Widyati Rabihatun, S,Sy	Kepala pesantren
7	Tayyib Usman, S.Pd.I	Guru
8	Muhammad Nazri, S.Pd.I	Guru
9	Muhammad Nur, S.Si	Guru
10	Irawati Arifin, S,Ag	Guru
11	Sabariya S.Pd.	Guru
12	Musdalipa K,S.Pd.	Guru
13	Daniati S,Pd.	Guru
14	Nirmalasari, S.Pd.	Guru
15	Wanriyanti, S.Pd.	Guru
16	H.Mu'ali, S.	Pembina pondok
17	Musdalifah Mustafa, S.Pd	Guru
18	Sri Gita, S.Pd.	Guru
19	Suriati, S.Pd.	Guru
20	Karlina, S.Si	Guru
21	Husnurroyyan M,S.Ag	Guru
22	Abdurrahman, S.Sos	Guru
23	Nurul Mukhlis	Guru
24	Saldiana Badaruddin, S.Pd.	Guru

25	Bias Albana.M	Guru
26	Rizin	Guru TPQ
27	Qurrata'ayuni, S.Pd.	Guru TPQ
28	h.alfan putra, LC.PHD	Guru
29	Ari Sumarwan, S.Ag	Guru
30	Ashari Amrullah, S.Ag	Guru
31	Adryani Hamka, SE	TU
32	Hasniawati, S.Pd.	TU dan Guru
33	Adira Made Ali, ST	Bendahara MTs
34	LydiawatiFirdaus,S.Kep.Ns	Tenaga Kesehatan
35	Sitti Mushawwirah, Se	Petugas Koperasi
36	Nurhasanah, S.Ak	Staf Keuangan
37	Riska Haruna, S.Kep	Tenaga Kesehatan
38	Alda Pratiwi, S.Ak	Petugas Koperasi
39	.Aabd. Razak	Security
40	Hamsir	Security
41	Muhtar	Cleaning Servis
42	Rusni	Cleaning Servis
43	Hamsija	Tenaga Gizi
44	Nurdia	Tenaga Gizi

Sumber Data:*Arsip Tata Usaha*, Pesantren Nurul Jadid Bua, pada tanggal 5 April 2022.

Lampiran 4 Keadaan Santri Pesantren Nurul Jadid Bua

No	Kelas	LK	PR	Jumlah	Keterangan
1	VII	-	58	58	
2	VIII	-	61	61	
3	IX	-	59	59	
	Jumlah	-	168	168	

Sumber Data:*Arsip Tata Usaha*, Pesantren Nurul Jadid Bua, pada tanggal 5 April 2022.

Lampiran 5 Struktur Organisasi Pesantren Nurul Jadid Bua

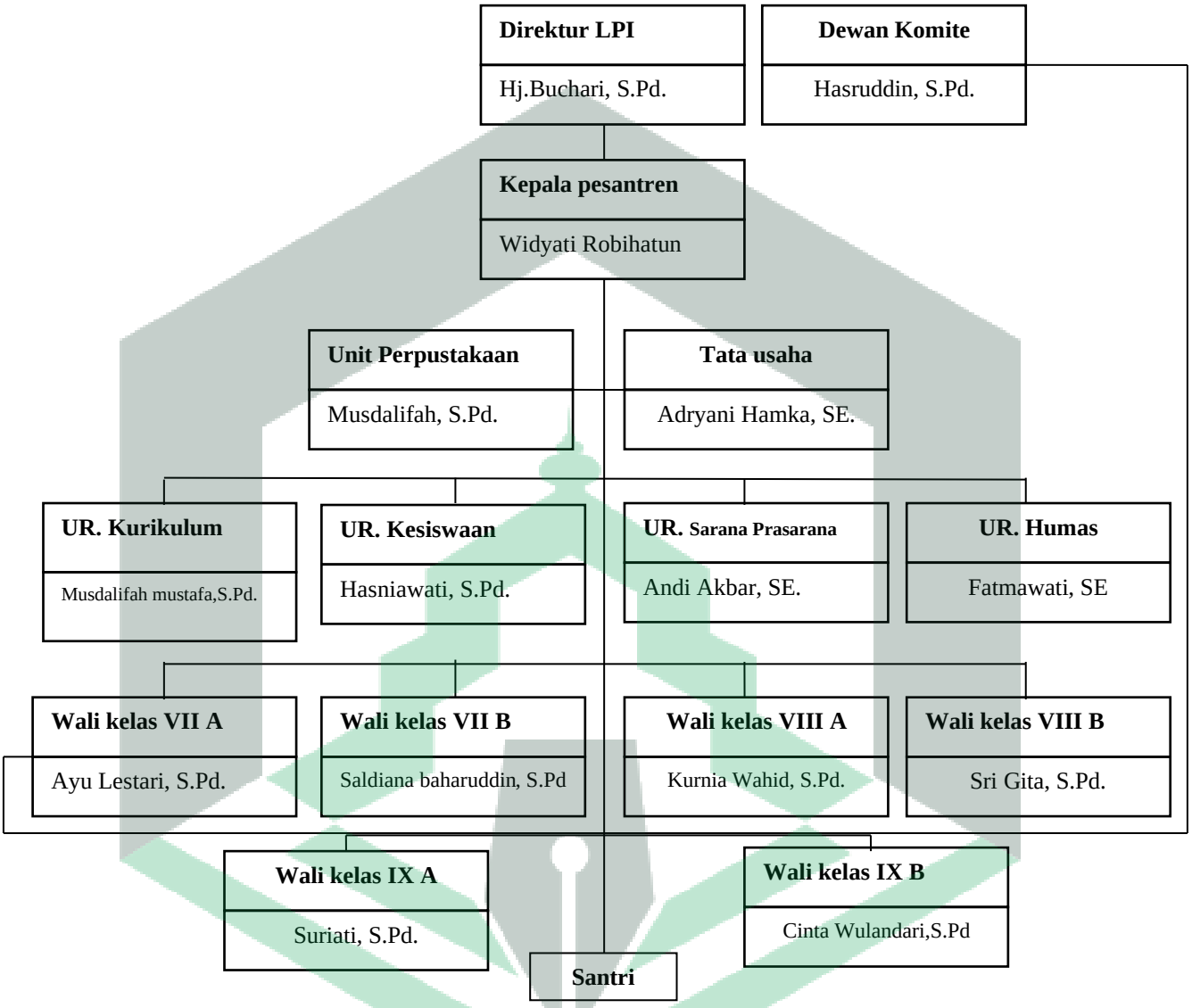

Sumber Data:*Arsip Tata Usaha*, Pesantren Nurul Jadid Bua, pada tanggal 5 April 2022.

Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara

(Wawancara dengan Guru Pesantren Nurul Jadid Bua)

(Wawancara dengan Santri Pesantren Nurul Jadid Bua)

(Wawancara dengan santri pesantren nurul jadid bua)

(Sholat Duhur Santri Pesantren Nurul Jadid Bua)

(Sholat Isya Santri Pesantren Nurul Jadid Bua)

Lampiran 7 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada kepala sekolah Pesantren Nurul Jadid Bua

1. Bagaimana pelaksanaan program menghafal al-Qur'an di Pesantren Nurul Jadid Bua?
2. Bagaimana hafalan santri diPesantren Nurul Jadid Bua?

B. Kepada guru al-Qur'an Hadis Pesantren Nurul Jadid Bua

1. Bagaimana strategi guru al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an?
2. Dalam meningkatkan kemampuan menghafal, metode apakah yang dilakukan di Pesantren Nurul Jadid Bua?
3. Bagaimana cara guru menumbuhkan niat santri untuk membiasakan dalam menghafal?
4. Berapa ayat dan hadis yang diwajibkan untuk menyetor ayat setiap pertemuan?
5. Menurut guru al-Qur'an Hadis berapa lama waktu atau proses santri dalam menghafal al-Qur'an?
6. Apakah kedua orang tua membantu dalam proses menghafal al-Qur'an saat di rumah?

C. Kepada santri Pesantren Nurul Jadid Bua

1. Menurut santri metode apa saja yang biasa kita lakukan dalam menghafal al-Qur'an?
2. Apakah kamu senang dalam menghafal al-Qur'an Hadis?
3. Apa saja yang menjadi kendala saat menghafal al-Qur'an Hadis?

Lampiran 8 surat keterangan wawancara

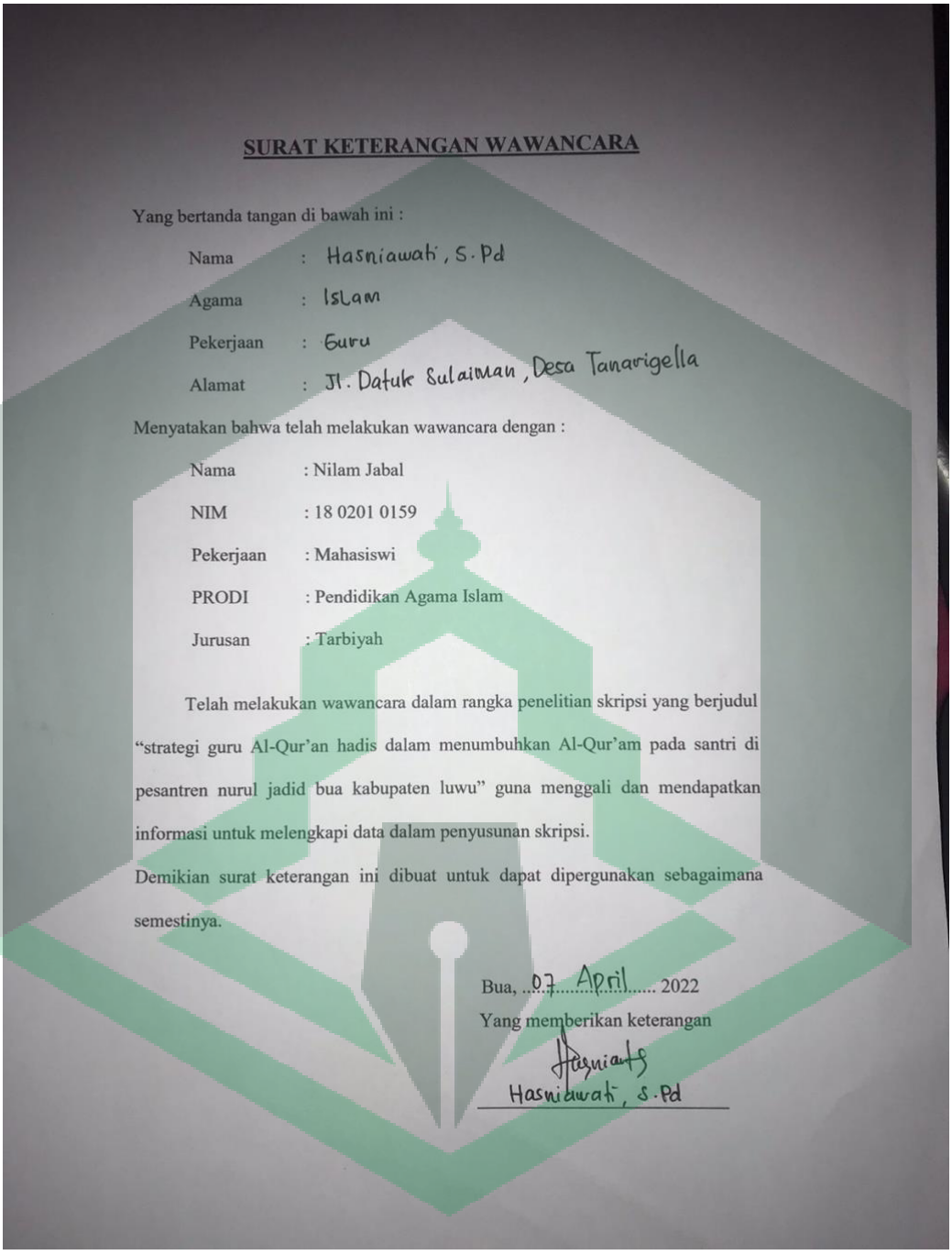

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasniawati, S.Pd

Agama : Islam

Pekerjaan : Guru

Alamat : Jl. Datuk Sulaiman, Desa Tanarigella

Menyatakan bahwa telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Nilam Jabal

NIM : 18 0201 0159

Pekerjaan : Mahasiswi

PRODI : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "strategi guru Al-Qur'an hadis dalam menumbuhkan Al-Qur'am pada santri di pesantren nurul jadid bua kabupaten luwu" guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Bua, 07 April 2022

Yang memberikan keterangan

Hasniawati, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD NUR, S.Si

Agama : ISLAM

Pekerjaan : GURU

Alamat : Dsn. Muntalaka, Desa Barowa

Menyatakan bahwa telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Nilam Jabal

NIM : 18 0201 0159

Pekerjaan : Mahasiswi

PRODI : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "strategi guru Al-Qur'an hadis dalam menumbuhkan Al-Qur'am pada santri di pesantren nurul jadid bua kabupaten luwu" guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Bua, 07 April 2022

Yang memberikan keterangan

MUHAMMAD NUR, S.Si

Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpon : (0471) 3314115

Nomor : 146/PENELITIAN/13.11/DPMPTSP/IV/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : ***Izin Penelitian***

Kepada
Yth. Pimpinan Pesantren Nurul Jadid Bua
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo : 0645/In.19/FTIK/HM.01/03/2022 tanggal 30 Maret 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	:	Nilam Jabal
Tempat/Tgl Lahir	:	Sidrap / 29 Desember 2001
Nim	:	18 0201 0159
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Alamat	:	Jl. Muntalaka Desa Barowa Kecamatan Bua

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

STRATEGI GURU AL-QURAN HADIS DALAM MENUMBUHKAN MINAT MENGHAFAL AL-QURAN PADA SANTRI DI PESANTREN NURUL JADID BUA KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **PESANTREN NURUL JADID BUA**, pada tanggal **04 April 2022 s/d 04 Juli 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) examplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

1202219315000159

Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 04 April 2022
Kepala Dinas,

Drs. H. RAHMAT ANDI PARANA
Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :
1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Nilam Jabal;
5. Arsip.

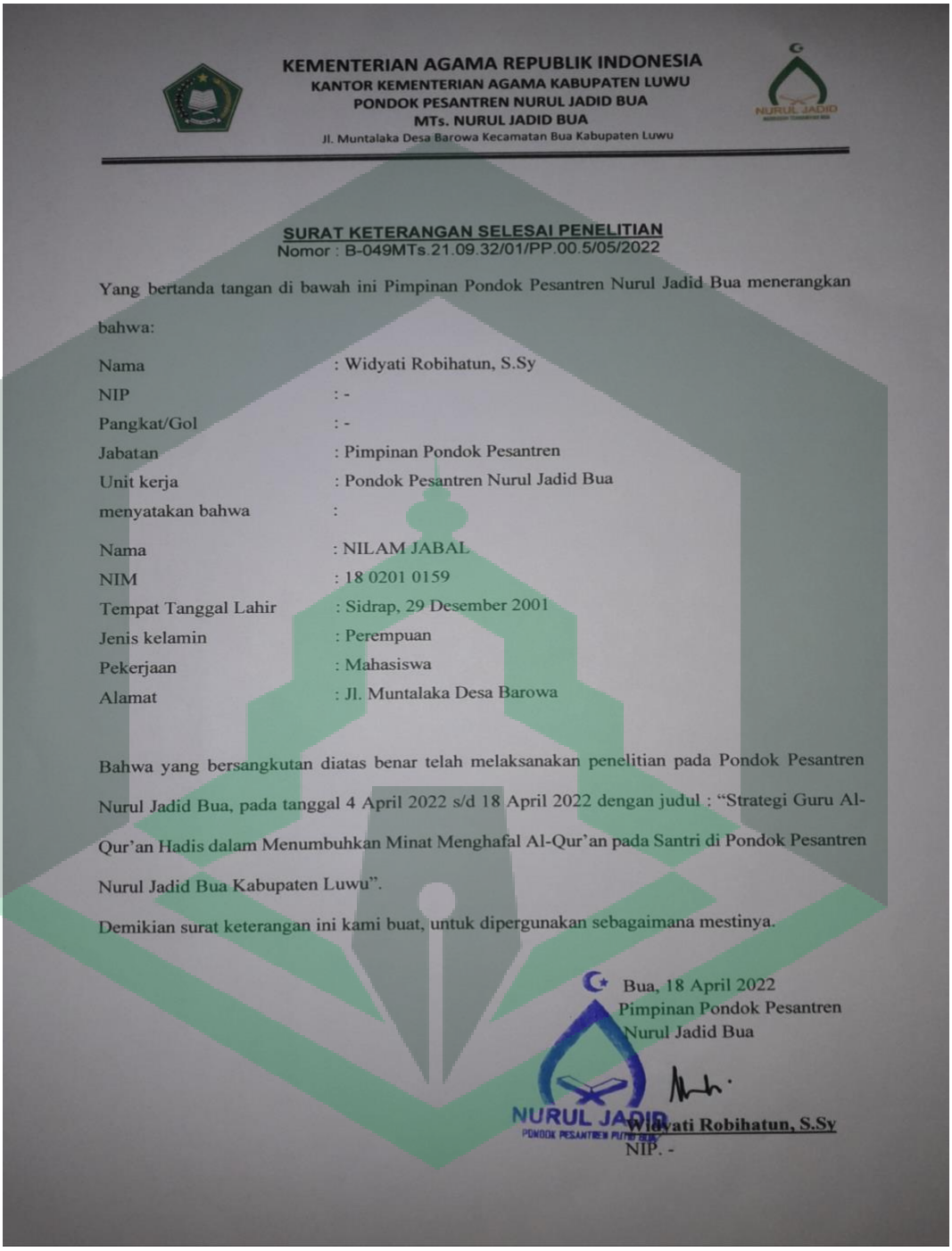

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUWU
PONDOK PESANTREN NURUL JADID BUA
MTs. NURUL JADID BUA
Jl. Muntalaka Desa Barowa Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : B-049MTs.21.09.32/01/PP.00.5/05/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Jadid Bua menerangkan bahwa:

Nama	: Widyati Robihatun, S.Sy
NIP	: -
Pangkat/Gol	: -
Jabatan	: Pimpinan Pondok Pesantren
Unit kerja	: Pondok Pesantren Nurul Jadid Bua
menyatakan bahwa	:
Nama	: NILAM JABAL
NIM	: 18 0201 0159
Tempat Tanggal Lahir	: Sidrap, 29 Desember 2001
Jenis kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jl. Muntalaka Desa Barowa

Bahwa yang bersangkutan diatas benar telah melaksanakan penelitian pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Bua, pada tanggal 4 April 2022 s/d 18 April 2022 dengan judul : "Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Menumbuhkan Minat Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Bua Kabupaten Luwu".

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bua, 18 April 2022
Pimpinan Pondok Pesantren
Nurul Jadid Bua

NURUL JADID
PONDOK PESANTREN PUTRA BUA

Widyati Robihatun, S.Sy
NIP. -

RIWAYAT HIDUP

Nilam Jabal, lahir di Sidrap pada tanggal 29 Desember 2001, Penulis Merupakan anak ketiga dari pasangan bapak Jabal dan ibu Suriyati. Dimana bapak bekerja sebagai karyawan swasta dan ibu bekerja sebagai IRT. Saat ini, Penulis bertempat tinggal di dusun muntalaka, desa barowa, kecamatan bua, kabupaten luwu. Mengawali pendidikannya pada tingkat sekolah dasar (SD) di SD 478 Barowa pada tahun 2006 hingga 2012. Setelah itu melanjutkan pendidikan pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) di SMP Negeri 1 BUA pada tahun 2013 hingga 2015. Kemudian melanjutkan ketingkat sekolah menengah atas (SMA) di SMA Negeri 1 BUA pada tahun 2016 hingga 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri di kota palopo tepatnya pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Contact Person.
Email : nilamjabal002@gmail.com
Instagram : nilamjabal_